

**ANALISIS *FRAMING* PEMBERITAAN INSIDEN TEROR TERHADAP
KANTOR TEMPO**

(Studi Pada Media Online Tempo.co dan CNN Indonesia)

(Skripsi)

Oleh

ZAKI RADIVAN

NPM 2216031056



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

**ANALISIS *FRAMING* PEMBERITAAN INSIDEN TEROR TERHADAP
KANTOR TEMPO**

(Studi Pada Media Online Tempo.co dan CNN Indonesia)

Oleh

ZAKI RADIVAN

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

SARJANA ILMU KOMUNIKASI

Pada

Jurusan Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN INSIDEN TEROR TERHADAP KANTOR TEMPO

(Studi Pada Media Online Tempo.co dan CNN Indonesia)

Oleh

ZAKI RADIVAN

Penelitian ini menganalisis framing pemberitaan insiden teror terhadap kantor Tempo pada tahun 2025 yang melibatkan pengiriman kepala babi dan bangkai tikus. Insiden ini memicu kekhawatiran mengenai keselamatan jurnalis dan kebebasan pers di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode framing Robert N. Entman untuk menganalisis bagaimana dua media arus Utama di Indonesia, yaitu Tempo.co dan CNN Indonesia, meng-konstruksi dan menyajikan peristiwa tersebut, dengan fokus pada pemilihan dan penekanan aspek elemen-elemen tertentu untuk membentuk persepsi publik. Menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengidentifikasi tiga kategori framing utama pada kedua media: Pemberitaan teror, Respon Pemerintah, dan Respon Sipil. Temuan penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam cara kedua media menyoroti ancaman terhadap kebebasan pers dan peran negara dalam melindungi jurnalis. Data dikumpulkan melalui dokumentasi dari artikel berita yang dipublikasikan antara Maret hingga Juli 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tempo.co lebih menekankan dampak langsung terhadap kebebasan pers dan respons dari pihak berwenang, dengan fokus pada ancaman terhadap independensi media dan keselamatan jurnalis. Di sisi lain, CNN Indonesia lebih banyak menyoroti aspek keamanan nasional dan reaksi pemerintah, memberikan perspektif yang lebih luas. Perbedaan framing ini mempengaruhi cara pembaca memahami insiden tersebut, serta memperlihatkan bagaimana media dapat memengaruhi opini publik dan membentuk konstruksi sosial terkait kebebasan pers.

Kata Kunci: Analisis Framing, Kebebasan Pers, Teror, Tempo.co, CNN Indonesia

ABSTRACT

FRAMING ANALYSIS OF NEWS COVERAGE OF TERRORIST INCIDENTS AGAINST THE TEMPO OFFICE

(A Study of the Online Media Tempo.co and CNN Indonesia)

By

ZAKI RADIVAN

This study analyzes the framing of news reports on the terrorist incident against the Tempo office in 2025, which involved the delivery of a pig's head and rat carcasses. This incident sparked concerns about the safety of journalists and freedom of the press in Indonesia. This study uses Robert N. Entman's framing method Entman's framing method to analyze how two mainstream media outlets in Indonesia, Tempo.co and CNN Indonesia, constructed and presented the event, focusing on the selection and emphasis of certain elements to shape public perception. Using a qualitative approach, this study identified three main framing categories in both media outlets: Terrorist reporting, Government response, and Civil response. The findings of this study show significant differences in the way the two media outlets highlight threats to press freedom and the role of the state in protecting journalists. Data was collected through documentation of news articles published between March and July 2025. The results show that Tempo.co places more emphasis on the direct impact on press freedom and the response from the authorities, focusing on threats to media independence and the safety of journalists. On the other hand, CNN Indonesia highlighted aspects of national security and the government's reaction, providing a broader perspective. These differences in framing influenced how readers understood the incident and showed how the media can influence public opinion and shape social constructs related to press freedom.

Keywords: Framing Analysis, Freedom of the Press, Terror, Tempo.co, CNN Indonesia

Judul Skripsi : **Analisis Framing Pemberitaan Insiden Teror Terhadap Kantor Tempo (Studi Pada Media Online Tempo.co dan CNN Indonesia)**

Nama Mahasiswa : **Zaki Radivan**

NPM : **2216031056**

Program Studi : **Ilmu Komunikasi**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

MENYETUJUI

1. **Komisi Pembimbing**



Vito Frasetya, S.Sos., M.Si.

NIP. 198705272019031011

2. **Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi**



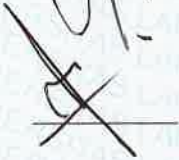
Agung Wibawa, S.Sos.I., M.Si.
NIP 198109262009121004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Vito Frasetya. S.Sos., M.Si.**

Penguji Utama : **Dr. Abdul Firman Ashaf, S.IP., M.Si.**

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.

NIP 197608212000032001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **21 Januari 2026**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zaki Radivan

NPM : 2216031056

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Alamat : Jalan Padat Karya, Labuhan Dalam, Tanjung Senang,
Bandar Lampung, Lampung, Indonesia.

No. Handphone : 081315687748

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Analisis Framing Pemberitaan Insiden Teror Terhadap Kantor Tempo (Studi Pada Media Online Tempo.Co Dan CNN Indonesia)”** adalah benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, bukan plagiat (milik orang lain) atau pun dibuat oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari hasil penelitian atau tugas akhir saya ada pihak-pihak yang merasa keberatan, maka saya akan bertanggung jawab dengan peraturan yang berlaku dan siap untuk dicabut gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam keadaan tekanan dari pihak manapun.

Bandar Lampung, 23 Januari 2026
Yang membuat pernyataan,



Zaki Radivan
NPM. 2216031056

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Zaki Radivan, lahir di Bekasi pada 16 Mei 2004. Penulis merupakan anak ketiga dari pasangan Bapak Kasino dan Ibu Sutilah. Pendidikan formal penulis dimulai dari PAUD Bungur I pada tahun 2007, kemudian dilanjutkan ke TK Islam Cendekia pada tahun 2008. Penulis menempuh pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 07 Tambun Selatan pada tahun 2010, dilanjutkan dengan pendidikan di SMP Negeri 07 Tambun Selatan pada tahun 2016, dan pendidikan di SMA Negeri 03 Tambun Selatan pada tahun 2019. Pada tahun 2022, penulis melanjutkan studi di Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif di organisasi HMJ Ilmu Komunikasi sebagai anggota bidang Public Relations pada kepengurusan 2023-2024. Penulis juga aktif di organisasi Novo Club Region 9 area Sumbagsel sebagai External Relation & Partnership pada periode yang sama. Selain itu, penulis juga magang di Universitas Lampung sebagai Editor & Desain Grafis pada tahun pertama dan dipercaya sebagai Head of Desain Grafis pada tahun kedua. Pada tahun 2023-2024, penulis juga magang di Humas Universitas Lampung dan dipercaya sebagai Head of Content Creator dan dipercaya juga untuk memimpin tim untuk berlomba di Anugerah Humas Diktiristek dan berhasil membawa juara 1 untuk Universitas Lampung. Penulis juga melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Wono Sari, Kecamatan Gunung Sugih, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung.

Penulis turut berpartisipasi dalam kegiatan luar kampus, yaitu program Magang Bersertifikat dalam rangka program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang diselenggarakan oleh Kemendikbudristek. Pada semester lima, penulis mengikuti Magang Bersertifikat di Telkom X PT. Gas Net Indonesia di Tik Universitas Lampung. Selain itu, penulis juga mengikuti magang di Pemerintah Provinsi Lampung di bagian Dokumentasi Pimpinan dan Protokol.

MOTTO

When you want something, all the universe conspires in helping you to achieve it. But when you are not sure what you want, the universe will show you signs that you must follow.

Ketika kamu menginginkan sesuatu, seluruh alam semesta akan bersatu padu untuk membantumu mencapainya. Namun, ketika kamu tidak yakin apa yang kamu inginkan, alam semesta akan menunjukkan tanda-tanda yang harus kamu ikuti—**Paulo Coelho, The Alchemist**

Urip iku terus mlaku, bebarengan karo wektu, sing bisa gawa lakumu, supaya apik nasibmu.

Hidup itu terus berjalan, bersamaan dengan waktu, yang bisa membaca tingkah lakumu, biar nasibmu baik— **Papa & Mama**

“If there’s something lost, there’s something to restore. If there’s sacrifice, there’s something worth sacrificing for”

Jika ada yang hilang, ada yang perlu dipulihkan. Jika ada pengorbanan, ada sesuatu yang layak untuk dikorbankan—**Alix E. Harrow, The Everlasting**

“The man who loves walking will walk further than the man who loves the destination”

Orang yang menyukai berjalan kaki akan berjalan lebih jauh daripada orang yang menyukai tujuan akhir—**Lao Tzu/Sal Di Stefano**

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan anugerah-Nya yang tiada terhingga. Dengan penuh rasa syukur, saya mempersembahkan karya ini sebagai ungkapan cinta, rasa hormat, dan kasih sayang yang mendalam kepada:

Papa Mama

Untuk Mama dan Papa tercinta, terima kasih atas segala pengorbanan, cinta, kasih sayang, dan dukungan yang tiada henti. Kalian selalu menjadi sumber inspirasi dan semangat dalam setiap langkah hidup saya. Papa, terima kasih atas segala pengorbanan dan dukungan yang selalu memberikan kekuatan bagi saya. Mama, terima kasih atas kasih sayang, pengorbanan, dan doa yang selalu menyertai saya. Karya ini adalah bentuk rasa hormat dan terima kasih saya yang tak terhingga untuk Mama dan Papa.

Saudari-saudariku

Terima kasih Mbak Erlin atas dukunganmu, dan untuk almarhumah Kak Nanda Gladys, kenangan dan doa indah selalu hidup dalam hati saya.

Para Pendidikku, baik Guru maupun Dosen

Terima kasih atas segala pengorbanan, kesabaran, dan komitmen kalian dalam membentuk saya menjadi pribadi yang lebih baik. Semoga ilmu yang kalian ajarkan menjadi cahaya yang terus bermanfaat, tidak hanya bagi saya, tetapi juga bagi banyak orang di masa depan.

Sahabat-sahabat dan Almamaterku

Terima kasih atas kebersamaan dan dukungan yang selalu kalian berikan. Terima kasih atas pengalaman berharga yang telah diberikan selama saya belajar dan berkembang di bawah naungan jurusan Ilmu Komunikasi.

SANWACANA

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, atas segala rahmat dan hidayah-Nya, yang memungkinkan penulis menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Analisis Framing Pemberitaan Insiden Teror Terhadap Kantor Tempo (Studi Pada Media Online Tempo.Co Dan CNN Indonesia)" sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam perjalanan penyusunan skripsi ini, banyak tantangan dan kesulitan yang dihadapi. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa, atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan penulis kekuatan dan kemampuan untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM., ASEAN Eng. selaku Rektor Universitas Lampung.
3. Ibu Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
4. Bapak Agung Wibawa, S.Sos.I., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung.
5. Bapak Ahmad Rudy Fardiyan, S.Sos., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung.
6. Bapak Vito Frasetya, S.Sos., M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi, yang dengan sabar, penuh keikhlasan, dan kesediaannya memberikan bimbingan,

kritik, serta saran yang sangat membangun bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak Dr. Abdul Firman Ashaf, S.IP., M.Si., selaku dosen penguji skripsi, yang telah memberikan masukan yang sangat berharga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lebih baik.
8. Seluruh dosen, staf, administrasi, dan karyawan Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung, yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama penulis menjalani masa kuliah.
9. Papaku dan Mamaku yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, dan doa yang tiada henti. Terima kasih atas segala perhatian, cinta, dan motivasi yang telah diberikan selama ini, semoga Allah SWT senantiasa melindungi kita semua.
10. Kakakku, yang telah menjadi sumber inspirasi dan motivasi dalam menjalani kehidupan ini.
11. Kepala Pusat Televisi Pendidikan Bapak Vito Frasetya yang telah anyak sekali membantu dan mengizinkan menggunakan fasilitas penunjang Unila TV dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat seperjuangan hingga saat ini, Arrom dan Hadi, yang telah menemani penulis dalam menjalani perjalanan kuliah ini dengan penuh semangat dan kebersamaan yang luar biasa dan terimakasih atas dukungan dan selalu ada untuk merayakan setiap sedih dan senangnya dalam perjalanan menjadi mahasiswa semester akhir ini hingga selesainya pendidikan.
13. Teman-teman Buyut Utipi, Nisa, Nca, Hilmy, Inas, Nurhadi, dan Fadrom, terima kasih atas kebersamaan dan dukungan kalian dalam perjalanan ini.
14. Teman-teman anak tiri magang MSIB Telkom dan Gas Net, Arya, Ghina, Kak Adinda, Maul, Komang, Kak Afifah, Rahman, Kak Naufal, Sheila, Adhim, Kak Ainun, Dimas, dan Tantri, yang telah memberikan dukungan dan pengalaman berharga dalam masa magang hingga saat ini.
15. Crew Unila TV 2022, terima kasih atas dukungan dan bantuan yang luar biasa dalam membantu saya menyelesaikan skripsi ini. Kerja sama dan pengalaman bersama tim ini sangat membantu saya dalam mengembangkan keterampilan

dan menyempurnakan skripsi ini. Semoga kerja sama kita terus berkembang di masa depan.

16. Teman-teman Magang Humas Universitas Lampung Batch 2, khususnya di divisi Content Creator, terima kasih atas segala dukungan dan kerja sama yang luar biasa selama magang. Saya sangat bersyukur bisa menjadi bagian dari tim ini dan berharap pengalaman ini dapat terus memberi manfaat di masa depan.
17. Teman-teman Novo Club Batch 2, terima kasih atas segala kebersamaan, dukungan, dan kerja sama yang terjalin dengan sangat baik selama ini. Setiap momen yang kita lewati bersama, baik dalam suka maupun duka, memberikan pengalaman berharga yang tak ternilai.
18. Keluarga KKN Wono Sari, Naya, Reza, Sabil, Syafa, Dinda, dan Rassy, yang selalu ada untuk penulis dalam suka dan duka selama masa kuliah.
19. Mak Wo sekeluarga, yang telah memberikan kasih sayang, perhatian, dan dukungan yang tak ternilai selama penulis mengikuti kegiatan KKN. Setiap kata-kata penyemangat, doa, serta kebaikan yang diberikan menjadi sumber kekuatan bagi penulis dalam menghadapi berbagai tantangan selama kegiatan KKN, dan penulis sangat bersyukur atas kehadiran mereka yang begitu tulus dalam mendampingi penulis.
20. Teman-teman Public Relations 2022, yang telah memberikan semangat, dukungan, dan kebersamaan yang luar biasa selama perkuliahan. Setiap momen kebersamaan bersama kalian menjadi kenangan yang tak terlupakan. Terima kasih atas kerja sama yang solid, semangat yang selalu menyala, dan kekompakan yang terjalin di setiap langkah. Tanpa kalian, perjalanan ini pasti terasa jauh lebih berat. Saya sangat bersyukur atas persahabatan dan dukungan yang kita bagi selama ini.
21. Teman-teman Ilmu Komunikasi Angkatan 2022, terima kasih atas dukungan, semangat, dan kebersamaan selama menjadi mahasiswa.
22. Semua spihak yang telah membantu, baik dalam penelitian ini maupun dalam penulis menyelesaikan studi. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang jauh lebih baik. Aamiin.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
I. PENDAHULUAN	2
1.1 Latar Belakang	2
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
1.5 Kerangka Pikir.....	13
II. TINJAUAN PUSTAKA	16
2.1 Penelitian Terdahulu	16
2.2 Portal Berita Online	23
2.3 Gambaran Umum	25
2.3.1 Tempo	25
2.3.2 CNN Indonesia	27
2.4 Konstruksi Realitas Sosial.....	29
2.5 Analisis <i>Framing</i>	31
2.5.1 Analisis <i>Framing</i> Robert N. Entman	33
III. METODOLOGI PENELITIAN.....	37
3.1 Paradigma Penelitian	37
3.2 Tipe Penelitian	39
3.3 Fokus Penelitian	40
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.5 Teknik Analisis Data.....	42
3.6 Teknik Keabsahan Data	46
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	48
4.1 Hasil Analisis Pemberitaan Media Online.....	48
4.1.1 Analisis <i>Framing</i> Pada Wacana Pemberitaan Tempo.co	49
4.1.2 Analisis <i>Framing</i> Pada Wacana Pemberitaan CNN Indonesia	62

4.1.3 Perbedaan <i>Framing</i> antara Tempo.co dan CNN Indonesia pada insiden Teror terhadap Kantor Tempo	74
4.2 Pembahasan	84
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	92
5.1 Kesimpulan.....	92
5.2 Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA.....	95

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Penelitian Terdahulu.....	16
Tabel 2. Dua Dimensi Besar Framing Robert N. Entman.....	35
Tabel 3. Daftar Jumlah Berita Pemberitaan Peneroran Terhadap kantor Tempo ..	41
Tabel 4. Perangkat Framing Model Robert N. Entman.....	46
Tabel 5. Daftar Judul Berita Hasil Pengumpulan dan Penyeleksian Data	48
Tabel 6. Artikel berita Tempo.co kategorisasi: Pemberitaan peneroran pengiriman kepala babi dan bangkai tikus terhadap kantor Tempo	51
Tabel 7. Artikel berita Tempo.co kategorisasi: Tanggapan Pemerintah terkait insiden teror kantor Tempo	55
Tabel 8. Artikel berita Tempo.co kategorisasi: Respon sipil dan Lembaga non-pemerintah terkait insiden teror kantor Tempo	59
Tabel 9. Artikel berita CNN Indonesia: Analisis Framing Pada Wacana Pemberitaan CNN Indonesia.....	63
Tabel 10. Artikel berita CNN Indonesia: Tanggapan Pemerintah terkait insiden teror kantor Tempo.....	67
Tabel 11. Artikel berita CNN Indonesia: Respon sipil dan Lembaga non-pemerintah terkait insiden teror kantor Tempo	71
Tabel 12. Perbandingan framing kategorisasi: Pemberitaan kronologi peneroran pengiriman kepala babi dan bangkai tikus terhadap kantor Tempo	75
Tabel 13. Perbandingan framing kategorisasi: Tanggapan Pemerintah terkait insiden teror kantor Tempo	77
Tabel 14. Perbandingan framing kategorisasi: Respon sipil dan Lembaga non-pemerintah terkait insiden teror kantor Tempo	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Laporan Asosiasi Jurnalis Independen (AJI) Indonesia via GoodStats.	4
Gambar 2. Reporters Without Borders Report & Analysis: World Press Freedom Index.....	6
Gambar 3. Traffic Insight Pada Laman Portal Berita Tempo.co via similarweb.com	9
Gambar 4. Traffic Insight Pada Laman Portal Berita CNN Indonesia via similarweb.com	10
Gambar 5. Kerangka Pikir Penelitian.....	15
Gambar 6. Data Survei APJII 2024.....	25
Gambar 7. Portal Berita Online Tempo.co	26
Gambar 8. Berita Peneroran Terhadap Kantor Tempo Tahun 2025	26
Gambar 9. Portal Berita Online CNN Indonesia.....	28
Gambar 10. Artikel 1 kategorisasi: pemberitaan peneroran pengiriman kepala babi dan bangkai tikus terhadap kantor Tempo.....	50
Gambar 11. Artikel 2 kategorisasi: pemberitaan peneroran pengiriman kepala babi dan bangkai tikus terhadap kantor Tempo.....	50
Gambar 12. Artikel 1 Tempo.co kategorisasi: Tanggapan Pemerintah terkait insiden teror kantor Tempo	54
Gambar 13. Artikel 2 Tempo.co kategorisasi: Tanggapan Pemerintah terkait insiden teror kantor Tempo	54
Gambar 14. Artikel 1 Tempo.co kategorisasi: Respon sipil dan Lembaga non-pemerintah terkait insiden teror kantor Tempo	58
Gambar 15. Artikel 2 Tempo.co kategorisasi: Respon sipil dan Lembaga non-pemerintah terkait insiden teror kantor Tempo	59

Gambar 16. Artikel 1 CNN Indonesia kategorisasi: Pemberitaan peneroran pengiriman kepala babi dan bangkai tikus terhadap kantor Tempo	62
Gambar 17. Artikel 2 CNN Indonesia kategorisasi: Pemberitaan peneroran pengiriman kepala babi dan bangkai tikus terhadap kantor Tempo	63
Gambar 18. Artikel 1 CNN Indonesia kategorisasi: Tanggapan Pemerintah terkait insiden teror kantor Tempo	66
Gambar 19. Artikel 2 CNN Indonesia kategorisasi: Tanggapan Pemerintah terkait insiden teror kantor Tempo	66
Gambar 20. Artikel 1 CNN Indonesia kategorisasi: Respon sipil dan Lembaga non-pemerintah terkait insiden teror kantor Tempo	70
Gambar 21. Artikel 2 CNN Indonesia kategorisasi: Respon sipil dan Lembaga non-pemerintah terkait insiden teror kantor Tempo	70

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

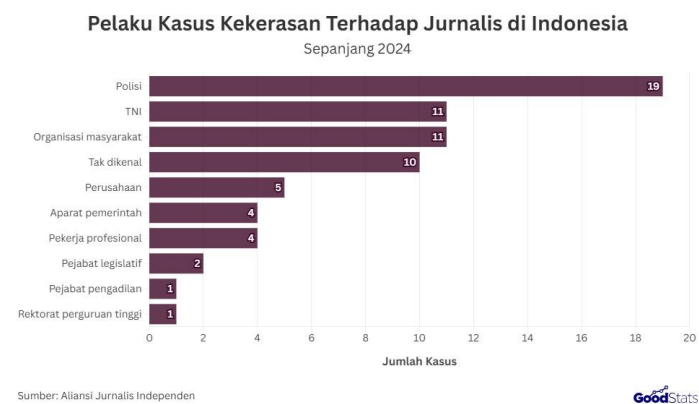
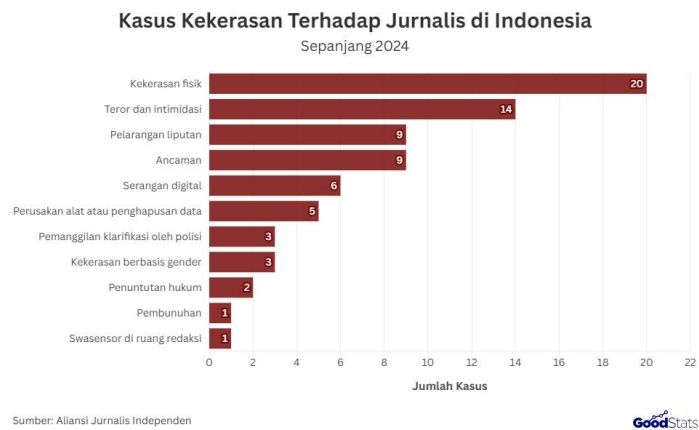
Kebebasan pers yang pada umumnya menjadi hak yang dapat dirasakan oleh siapapun, khususnya oleh para jurnalis justru kini menjadi suatu ancaman serius di Indonesia. Salah satu peristiwa mencolok terjadi pada 19 Maret 2025, ketika kantor Tempo di Palmerah, Jakarta, menerima kiriman kepala babi yang telinganya dipotong, ditujukan kepada jurnalis Francisca Christy Rosana (Cica), wartawan desk politik dan host siniar Bocor Alus Politik. Dua hari kemudian, pada 22 Maret 2025, paket lain berisi enam bangkai tikus tanpa kepala ditemukan di kantor yang sama.

Insiden ini bukan hanya menyerang individu, tetapi juga menjadi simbol serangan terhadap kebebasan pers di Indonesia, yang seharusnya menjadi pilar utama dalam menjaga demokrasi. Fenomena ini mencerminkan betapa rapuhnya kebebasan pers di tengah ancaman yang semakin nyata. Dalam hal tersebut, media berperan lebih dari sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk pandangan publik melalui penyajian fakta-fakta tertentu. Sebagai contoh, media online seperti Tempo.co dan CNN Indonesia memiliki pengaruh besar dalam membentuk cara publik melihat peristiwa tersebut, dengan memprioritaskan aspek-aspek tertentu dari insiden ini.

Dalam era komunikasi massa modern, media memiliki peran penting dalam membentuk persepsi publik terhadap peristiwa dan isu. Media tidak sekadar menyampaikan fakta, tetapi juga mengarahkan interpretasi melalui seleksi dan penyajian informasi. Menurut Denis McQuail, media massa merupakan saluran utama pembentuk opini publik karena mampu memengaruhi sikap dan perilaku masyarakat (McQuail, 2010). Marshall McLuhan bahkan menegaskan “*media is the message itself*”, bahwa bentuk dan saluran media turut menentukan

bagaimana informasi dipersepsikan (McLuhan, 2013). Portal berita, sebagai salah satu instrumen utama media, berperan besar dalam memengaruhi opini publik dan kesadaran sosial (Arifin, 2013; Setiowati & Sary, 2021; Hermawan & Handiyani, 2017). Hal ini terlihat dalam pemberitaan kasus teror terhadap jurnalis, seperti pengiriman kepala babi dengan telinga terpotong ke kantor Tempo di Jakarta pada 19 Maret 2025 yang ditujukan kepada Francisca Christy Rosana (Cica). Peristiwa ini tidak hanya menjadi intimidasi personal, tetapi juga simbol serangan terhadap independensi Tempo, yang kemudian berlanjut dengan ditemukannya bangkai tikus di kantor Tempo sebagai bentuk ancaman terstruktur untuk menanamkan rasa takut sekaligus mendelegitimasi peran jurnalis dan otoritas institusi media sebagai pilar demokrasi.

Fenomena teror sendiri telah menjadi ancaman global yang mempengaruhi banyak negara, termasuk Indonesia. Dalam konteks ini, teror tidak hanya mengancam keselamatan jiwa dan harta benda, tetapi juga menimbulkan dampak psikologis yang mendalam terhadap masyarakat. Salah satu dampak yang signifikan adalah terciptanya iklim ketakutan yang dapat memengaruhi kebebasan berekspresi, termasuk kebebasan pers. Teror seringkali digunakan sebagai alat untuk menyebarkan ketakutan dan menciptakan ketegangan sosial yang berujung pada pembatasan kebebasan berpendapat, termasuk di ruang publik yang dikendalikan oleh media. Kebebasan pers di Indonesia telah menjadi pilar demokrasi yang penting sejak era reformasi. Sebagai negara yang menjunjung tinggi prinsip-prinsip kebebasan dan hak asasi manusia, Indonesia memiliki undang-undang yang melindungi kebebasan pers. Namun, dalam praktiknya, kebebasan pers seringkali terancam oleh berbagai faktor, termasuk teror.

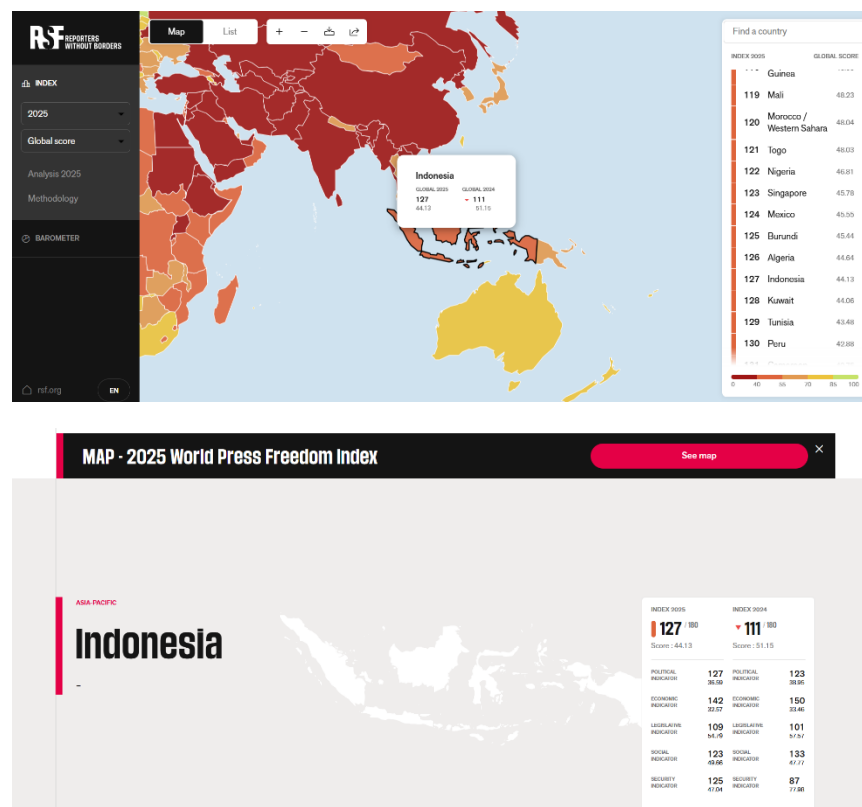


Gambar 1. Laporan Asosiasi Jurnalis Independen (AJI) Indonesia via GoodStats

Indonesia, sebagai negara demokratis, telah mengalami berbagai dinamika dalam hal kebebasan, salah satunya adalah dinamika terkait kebebasan pers. Salah satu peristiwa yang menjadi sorotan, yaitu Insiden teror terhadap kantor redaksi Tempo pada tahun 2025. Peristiwa tersebut menggugah perhatian publik, khususnya mengenai ancaman terhadap kebebasan pers di Indonesia. Peristiwa ini melibatkan serangan terhadap kantor media yang dikenal kritis dan vokal dalam pemberitaannya, yang diduga bertujuan untuk membungkam praktik jurnalistik. Kejadian tersebut menimbulkan pertanyaan serius mengenai sejauh mana kebebasan pers masih dapat dilindungi di tengah arus informasi yang cepat dan masif. Peristiwa lainnya juga terjadi pada Agustus 2024, selama protes besar-besaran yang menentang revisi Undang-Undang Pemilu di Jakarta, sejumlah jurnalis dari media seperti Tempo, Narasi, dan IDN

Times mengalami kekerasan fisik dan intimidasi oleh aparat keamanan. Mereka dipukul, ditendang, dan dipaksa menghapus rekaman video yang mereka ambil selama aksi tersebut. Selain 2 peristiwa diatas Asosiasi Jurnalis Independen (AJI) Indonesia mencatat 73 kasus kekerasan terhadap jurnalis dan media sepanjang tahun tersebut, dengan pelaku sebagian besar berasal dari aparat kepolisian dan TNI. Kasus-kasus ini tidak hanya mencakup kekerasan fisik, tetapi juga intimidasi psikologis, serangan digital, dan teror yang bertujuan untuk menekan kebebasan media.

Meskipun kebebasan pers dijamin oleh konstitusi, implementasinya seringkali terhambat oleh ancaman terhadap keselamatan wartawan dan media khususnya di Indonesia. Menurut Pasal 28E Ayat (3) UUD 1945, "Setiap orang berhak atas kebebasan meyakini kepercayaan, menyatakan pikiran dan sikap, sesuai dengan hati nuraninya". Pasal ini menegaskan hak setiap individu untuk menyampaikan pendapat dan informasi, yang merupakan dasar bagi kebebasan pers. Selain itu, Pasal 28F UUD 1945 juga melindungi hak untuk mencari, mendapatkan, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi melalui saluran maupun media yang dapat diakses, serta hak untuk berkomunikasi dan memperoleh pengetahuan guna mengembangkan kepribadian dan lingkungan sosial seseorang. Pasal 28G Ayat (1) UUD 1945 memberikan dasar perlindungan bagi wartawan dan media, dengan menyatakan bahwa "Setiap orang berhak atas perlindungan diri pribadi, keluarga, kehormatan, martabat, dan harta benda di bawah kekuasaan negara". Hal ini menggarisbawahi pentingnya perlindungan terhadap wartawan yang menghadapi ancaman fisik atau psikologis dalam menjalankan profesinya. Pasal 8 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers lebih lanjut menegaskan bahwa wartawan mendapatkan perlindungan hukum dalam melaksanakan profesinya, termasuk perlindungan terhadap ancaman dan kekerasan baik fisik maupun non-fisik.



Gambar 2. *Reporters Without Borders Report & Analysis: World Press Freedom Index*

Insiden teror pengiriman bangkai kepala babi dan bangkai tikus terhadap kantor redaksi Tempo pada tahun 2025 mengundang perhatian publik serta *netizen*, terutama dalam konteks ancaman terhadap kebebasan pers di Indonesia. Serangan ini menargetkan sebuah media yang dikenal kritis terhadap pemerintah dan vokal dalam pemberitaannya. Kejadian ini berpotensi menjadi sinyal bahwa kebebasan pers di Indonesia berada dalam ancaman yang semakin besar. Menurut *Reporters Without Borders* (2025). Indonesia masih berada pada peringkat rendah dalam indeks kebebasan pers global, yang menunjukkan bahwa ancaman terhadap media independen semakin nyata. Insiden teror terhadap kantor Tempo juga menciptakan peristiwa yang dapat membentuk realitas sosial (*social reality*) melalui pemberitaan media. Menurut teori *framing* oleh Robert N. Entman, Media tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga memilih dan menekankan aspek-aspek tertentu dari peristiwa, sehingga mempengaruhi bagaimana publik menafsirkan insiden

tersebut. Entman dalam Eriyanto (2002) menjelaskan bahwa media melakukan seleksi, penekanan, dan penyusunan bagian tertentu dari peristiwa untuk memberi audiens interpretasi unik, yang pada dasarnya untuk membentuk realitas sosial. Dalam hal ini, Tempo.co dan CNN Indonesia memiliki kemampuan untuk membingkai peristiwa teror dengan cara yang berbeda dengan mengutamakan aspek-aspek tertentu, seperti ancaman, efek sosial, dan tindakan keamanan. *Framing* yang berbeda ini mempengaruhi bagaimana masyarakat memaknai peristiwa tersebut, membentuk realitas sosial yang lebih luas tentang ketegangan antara kebebasan berpendapat dan kontrol negara. Dalam realitas sosial yang semakin terpolarisasi, *framing* media menjadi alat penting yang mengarahkan perhatian publik pada isu-isu tertentu, baik itu tentang penindasan kebebasan pers atau upaya pemerintah dalam menjaga stabilitas. Hal ini menciptakan wacana sosial yang mempengaruhi opini publik dan mengarah pada tindakan tertentu yang lebih luas dalam membela kebebasan berpendapat.

Analisis *Framing* adalah pendekatan yang digunakan media untuk membangun konstruksi realitas sosial dengan memilih, menekankan, dan menyajikan informasi tertentu (Sobur, 2015). Menurut Entman (1993), *framing* "essentially involves selection, emphasis, and exclusion; it is the process by which a message is constructed in a way that influences how the audience interprets it." Framing dalam hal ini merupakan seleksi dan penekanan terhadap elemen-elemen tertentu dalam informasi yang dapat mempengaruhi cara pandang audiens terhadap suatu isu. Goffman (1974) menjelaskan bahwa *framing* adalah "a framework of interpretation that helps individuals understand social events" Media tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga membangun realitas dengan perspektif tertentu, mempengaruhi pandangan publik (Tuchman, 1978). Oleh karena itu, analisis framing menjadi alat penting untuk menunjukkan bagaimana media membingkai isu sesuai dengan kepentingan ideologis atau politik.

Framing, sebagaimana dijelaskan oleh Hallahan (1999), adalah "*a window or portrait drawn around information that delimits the subject matter and, thus, focuses attention on key elements within*" Melalui proses ini, media memainkan peran kunci dalam membentuk interpretasi masyarakat terhadap peristiwa yang diberitakan, bukan sekadar menyampaikan fakta, melainkan membangun kerangka pemahaman yang mempengaruhi makna yang dikonstruksi oleh audiens.

Model analisis *framing* yang dikembangkan oleh Robert N. Entman dipilih dalam penelitian ini karena menekankan pentingnya pemahaman terhadap realitas yang bergantung pada cara informasi disusun dan ditafsirkan. Menurut Entman (1993), *framing* melibatkan pemilihan elemen-elemen tertentu dari realitas sehingga beberapa aspek suatu peristiwa lebih dominan. Proses ini juga mencakup penempatan informasi dalam konteks yang menyoroti sisi tertentu dari masalah (Eriyanto, 2002). Entman mengidentifikasi empat komponen utama dalam *framing*: pertama, pendefinisian masalah, yaitu cara isu dipersepsikan; kedua, diagnosis penyebab, yang menjelaskan faktor penyebab masalah dan siapa yang bertanggung jawab; ketiga, pengambilan keputusan moral, yang berkaitan dengan penilaian moral terhadap masalah; dan keempat, penekanan solusi, yaitu langkah-langkah untuk mengatasi masalah. Keempat langkah ini digunakan untuk menganalisis bagaimana media membingkai peristiwa dan mempengaruhi persepsi publik (Eriyanto, 2002).

Framing dalam pemberitaan terorisme juga dapat memperburuk atau memperbaiki stigma terhadap kelompok tertentu yang terlibat dalam insiden peneroran. Misalnya, dalam beberapa kasus, istilah "teroris" digunakan tanpa pertimbangan yang mendalam mengenai latar belakang sosial dan politik dari individu atau kelompok tersebut. Hal ini berpotensi memperburuk stereotip terhadap kelompok tertentu yang dianggap memiliki afiliasi dengan ideologi atau agama tertentu. Ja'is & Risiko (2024) menekankan bahwa pemberian label "teroris" sering kali mengarah pada diskriminasi sosial terhadap kelompok tertentu, yang dapat memperburuk ketegangan dalam masyarakat. Oleh karena

itu, penting untuk mempelajari bagaimana media membingkai pemberitaan mengenai kelompok-kelompok yang terlibat dalam terorisme dan dampaknya terhadap pemahaman sosial yang berkembang di masyarakat.



Gambar 3. *Traffic Insight* Pada Laman Portal Berita Tempo.co via similarweb.com

Peneliti memilih Tempo.co dan CNN Indonesia sebagai objek penelitian karena keduanya merupakan media nasional arus utama yang memiliki pengaruh signifikan dalam lanskap pemberitaan di Indonesia. Kedua media ini memainkan peran vital dalam membentuk persepsi publik terhadap berbagai isu yang berkembang. Tempo.co, sebagai salah satu media online terkemuka di Indonesia, dikenal luas karena penerapan jurnalisme investigatif yang mendalam dan independen. Dengan jumlah pengunjung yang mencapai 35,6 juta per bulan pada Mei 2025, Tempo.co memiliki peranan yang sangat krusial dalam menyampaikan informasi yang tidak hanya terkini, tetapi juga komprehensif, terutama mengenai isu-isu kritis seperti kebebasan pers dan transparansi pemerintah. Media ini kerap dijadikan rujukan oleh kalangan intelektual, aktivis, dan masyarakat yang mencari informasi terpercaya dan objektif. Tempo.co memiliki kemampuan untuk menggali fakta-fakta yang tersembunyi di balik peristiwa besar, berkat tim jurnalisnya yang berpengalaman dan komitmen terhadap independensi dalam pemberitaan. Keberadaan Tempo.co yang selalu mengedepankan berita yang akurat dan faktual menjadikannya sebagai media yang dipercaya oleh pembaca, dan ini

tercermin dari berbagai penghargaan yang diterimanya, yang semakin memperkuat kualitas jurnalistik yang dimiliki.



Gambar 4. *Traffic Insight* Pada Laman Portal Berita CNN Indonesia via similarweb.com

Sementara itu, CNN Indonesia, yang merupakan bagian dari Trans Media, juga memiliki pengaruh besar di ranah media nasional dengan 27,4 juta pengunjung per bulan pada Mei 2025. CNN Indonesia lebih fokus pada pemberitaan yang cepat dan langsung, menjadikannya sumber berita utama bagi masyarakat luas. Meskipun memiliki pendekatan yang berbeda dengan Tempo.co, CNN Indonesia juga terlibat dalam isu kebebasan pers, dengan beberapa jurnalisnya mengalami tekanan serupa. Pemilihan kedua media ini memungkinkan peneliti untuk membandingkan bagaimana masing-masing media membingkai peristiwa yang sama, terutama dalam pemberitaan insiden teror terhadap kantor redaksi Tempo. Kedua media ini juga memiliki arsip berita yang mudah diakses dan tersedia di platform digital, yang memudahkan peneliti untuk melakukan analisis lebih lanjut mengenai peristiwa tersebut.

Penelitian ini berfokus pada teks berita yang diterbitkan oleh Tempo.co dan CNN Indonesia terkait insiden teror terhadap kantor Tempo. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana kedua media tersebut membingkai peristiwa yang sama. Meskipun keduanya memiliki audiens yang luas, mereka mengadopsi pendekatan yang berbeda dalam menyajikan informasi. Tempo.co dikenal karena gaya pemberitaan yang kritis dan investigatif, yang menekankan analisis mendalam

terhadap suatu isu. Sebaliknya, CNN Indonesia lebih menekankan pada kecepatan dalam pelaporan berita, dengan gaya yang lebih populer dan mudah dipahami oleh khalayak umum. Perbedaan dalam gaya pemberitaan ini mempengaruhi cara kedua media tersebut membingkai peristiwa yang sama, termasuk dalam pemberitaan mengenai insiden teror terhadap kantor Tempo.

Fenomena ini menunjukkan bagaimana media, khususnya portal berita, memainkan peran ganda dalam Masyarakat, yakni sebagai penyampai informasi sekaligus pembentuk persepsi. Dalam hal ini, berita mengenai insiden teror yang menimpa kantor redaksi Tempo pada tahun 2025 menjadi contoh nyata bagaimana *framing* media dapat mempengaruhi cara publik memandang peristiwa tersebut. Berbagai elemen seperti kecaman terhadap pelaku teror, solidaritas terhadap wartawan, serta analisis terhadap ancaman kebebasan pers dapat disajikan dalam berbagai cara oleh portal berita yang berbeda. *Framing* ini memiliki pengaruh besar terhadap sikap masyarakat, baik dalam mendukung kebebasan pers maupun dalam mendiskusikan cara-cara untuk mengatasi ancaman terhadap media independen.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana dua media daring, Tempo.co dan CNN Indonesia, mengkonstruksi realitas melalui pemberitaan terkait insiden teror terhadap kantor Tempo. Dengan menggunakan pendekatan analisis *framing*, studi ini membedah perbedaan cara kedua media tersebut memilih, menekankan, dan menyajikan informasi dalam memberitakan peristiwa yang sama, serta bagaimana pilihan tersebut memengaruhi persepsi publik terhadap isu kebebasan pers dan keamanan jurnalis. Tempo.co sebagai media yang menjadi objek serangan dan CNN Indonesia sebagai media independen dengan jangkauan nasional, memiliki latar redaksional dan pendekatan jurnalistik yang berbeda, yang berpotensi membentuk bingkai pemberitaan yang kontras. Penelitian ini menggunakan model *framing* dari Robert N. Entman untuk menganalisis elemen seleksi isu, penonjolan fakta, penafsiran makna, serta rekomendasi solusi yang dikonstruksi dalam berita. Temuan dari studi ini penting untuk memahami peran media dalam

membingkai peristiwa kekerasan terhadap institusi pers, serta bagaimana konstruksi tersebut berkontribusi dalam membentuk opini publik dan arah kebijakan mengenai perlindungan terhadap kebebasan pers di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga memberikan wawasan strategis tentang praktik pemberitaan yang bertanggung jawab dalam situasi krisis pada era digital.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian dalam latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana media Tempo.co dan CNN Indonesia dalam membingkai berita peneroran terhadap kantor Tempo berdasarkan analisis *framing* teori Robert N. Entman?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana media Tempo.co dan CNN Indonesia membingkai berita terkait peneroran terhadap kantor Tempo. Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis *framing* teori Robert N. Entman untuk menggali cara-cara media tersebut menyajikan informasi, mengatur peristiwa, serta mempengaruhi pemahaman publik mengenai insiden tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

a) Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam kajian media dan analisis *framing*. Dengan mengadopsi teori *framing* yang dikemukakan oleh Robert N. Entman sebagai landasan, penelitian ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman akademis mengenai cara media membingkai peristiwa-peristiwa penting, sehingga dapat memperkaya literatur yang ada tentang pengaruh *framing* dalam pembentukan opini publik. Selain itu, penelitian ini berpotensi menjadi referensi penting dalam

pengembangan metodologi kualitatif, khususnya dalam studi media, teks media, dan komunikasi massa.

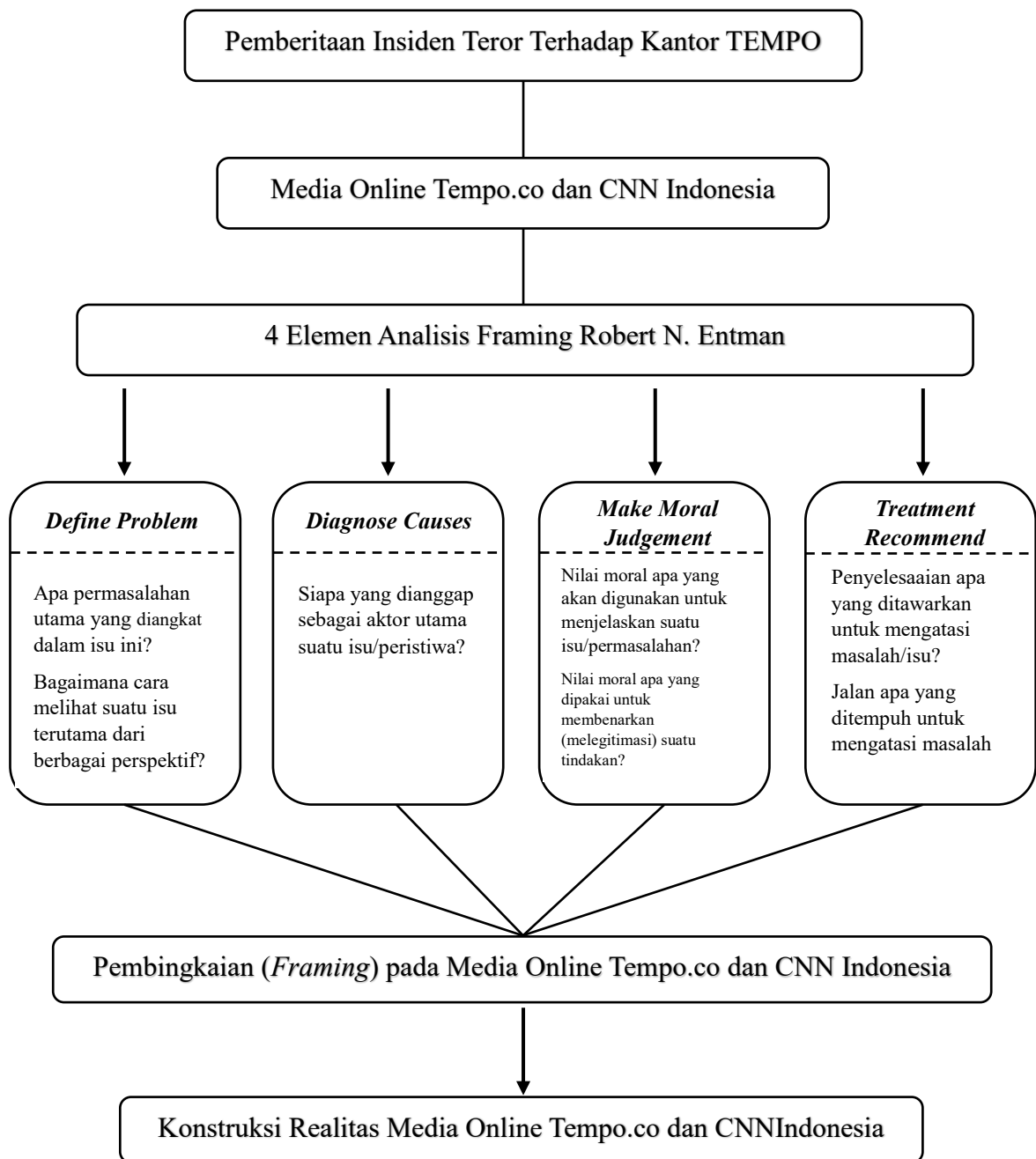
b) Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman yang mendalam bagi praktisi media, jurnalis, dan lembaga komunikasi mengenai mekanisme *framing* dalam pemberitaan, khususnya yang berkaitan dengan insiden teror yang mempengaruhi kredibilitas media. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan memberi wawasan lebih dalam kepada pembaca mengenai studi media dan analisis berita, serta dapat menjadi bahan refleksi bagi masyarakat dan pembaca untuk menyikapi pemberitaan media dengan lebih kritis dan bijak.

1.5 Kerangka Pikir

Kerangka berpikir adalah suatu model konseptual yang menjelaskan bagaimana teori dapat saling berhubungan dengan berbagai faktor yang dianggap relevan dalam memecahkan permasalahan yang ada. Dalam sebuah penelitian atau analisis masalah, kerangka berpikir memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan antar teori dan variabel yang telah diidentifikasi sebagai elemen penting yang mempengaruhi suatu fenomena. Hal ini memungkinkan peneliti untuk merumuskan hipotesis atau asumsi yang akan diuji, sekaligus memberikan landasan yang kuat bagi penyusunan metodologi penelitian. Kerangka berpikir berperan sebagai alat bantu dalam mengorganisir dan menyusun pengetahuan yang ada agar penelitian dapat dilakukan dengan lebih sistematis. Dalam kerangka berpikir, setiap variabel yang diangkat akan dikaitkan dengan teori-teori yang relevan, sehingga membantu peneliti dalam merumuskan langkah-langkah yang perlu diambil dalam menjawab permasalahan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, kerangka berpikir tidak hanya sekadar memetakan masalah, tetapi juga berfungsi untuk memandu peneliti dalam mengembangkan alur pikir yang logis dan terstruktur (Sugiyono, 2013).

Kerangka berpikir dalam penelitian ini berfokus pada analisis *framing* pemberitaan insiden teror terhadap kantor Tempo yang dipublikasikan di media online Tempo.co dan CNN Indonesia, dengan menggunakan teori *framing* Robert N. Entman. *Framing* dalam penelitian ini mencakup empat elemen utama: pertama, Identifikasi Masalah (*Define Problems*), yang mengarah pada bagaimana media menyajikan dan menginterpretasikan peristiwa teror tersebut, serta perspektif pertama yang dibangun oleh media terhadap kejadian tersebut; kedua, Identifikasi Penyebab masalah (*Diagnose Causes*), yang menganalisis aktor utama dalam peristiwa tersebut, seperti pihak teroris atau aparat keamanan; ketiga, Penilaian Moral (*Make Moral Judgement*), yang menggali bagaimana media menilai secara moral tindakan terorisme dan respon yang diberikan oleh pihak berwenang; dan keempat, Menyarankan Perbaikan (*Treatment Recommendation*), yang mencakup saran atau solusi yang diberikan oleh media terkait penanganan peristiwa tersebut. Melalui kerangka berpikir ini, penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana kedua media membingkai insiden tersebut dan mempengaruhi persepsi publik tentang ancaman terorisme serta kebijakan yang harus diambil dalam menanggulangi masalah tersebut (Sobur, 2015).



Gambar 5. Kerangka Pikir Penelitian

(Diolah oleh peneliti)

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam sebuah penelitian ilmiah, kajian terhadap studi-studi terdahulu merupakan suatu hal yang sangat penting bagi seorang peneliti. Penelitian sebelumnya tidak hanya berfungsi sebagai sumber referensi atau panduan metodologis, tetapi juga sebagai landasan teoritis yang mendasari perumusan masalah dan desain penelitian yang sedang dilaksanakan. Isu dan variabel yang telah dikaji dalam penelitian terdahulu, beserta pendekatan metodologi yang digunakan, dapat diadaptasi dan dijadikan acuan dalam penerapan teori dan konsep yang relevan dalam penelitian ini. Selain itu, studi-studi terdahulu berfungsi sebagai instrumen pembanding, yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi *gap* (kesenjangan) penelitian dan memperkaya pemahaman terhadap fenomena yang sedang dikaji. Dengan menganalisis temuan-temuan dari penelitian sebelumnya, peneliti dapat memperoleh wawasan yang lebih komprehensif mengenai dinamika permasalahan yang diteliti, serta menilai sejauh mana perkembangan penelitian di bidang ini. Berikut adalah beberapa studi terdahulu yang relevan dan mendukung kerangka teoritis serta metodologis dalam penelitian ini:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

1.	Peneliti	Miral Sabry AlAshry (2023)
	Judul Penelitian	Arab Authorities Use Digital Surveillance to Control Press Freedom: Journalists' Perceptions
	Tujuan Penelitian	Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi sejauh mana pengawasan digital oleh otoritas Arab yang Sebagian besar cenderung otoriter

		mempengaruhi kebebasan pers, serta bagaimana jurnalis di negara-negara tersebut menggunakan alat dan teknik untuk melindungi komunikasi mereka serta mengeksplorasi bagaimana jurnalis menghadapi berbagai ancaman, termasuk pengawasan, pelecehan fisik, atau bahkan ancaman penangkapan, dengan fokus pada pengalaman mereka terkait pengawasan dan dampaknya terhadap kehidupan profesional dan pribadi mereka.
	Perbedaan Penelitian	Penelitian ini berfokus pada pengawasan digital yang dilakukan oleh pemerintah otoriter di negara-negara benua asia. Khususnya Arab yang tidak lepas dari cara-cara yang cenderung intimidatif kepada media dan jurnalis disana. Sedangkan penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis lebih fokus pada analisis <i>framing</i> media Indonesia. Namun, keduanya membahas bagaimana kebebasan pers dan jurnalis dibatasi oleh pihak otoritas melalui cara yang berbeda, yaitu melalui <i>framing</i> media di Indonesia dan pengawasan digital di negara-negara Arab.
	Kontribusi Penelitian	Penelitian ini memberikan kontribusi tentang bagaimana pengawasan digital digunakan oleh rezim otoriter untuk membatasi kebebasan pers, serta pentingnya adopsi upaya untuk melindungi jurnalis dari ancaman pemerintah. Penelitian ini juga menyentuh aspek bagaimana media dan jurnalis diteror untuk mengurangi kebebasan dalam menjalankan tugas jurnalistik mereka, baik melalui ancaman fisik, digital, maupun kebijakan yang membatasi ruang gerak media. Ini relevan

		dengan tekanan yang dihadapi media dalam situasi yang mengancam kebebasan mereka untuk melaporkan berita secara bebas.
2.	Peneliti	Anang Sujoko dan Rosalina Bilqisth
	Judul Penelitian	<i>Framing</i> Pemberitaan Bom Bunuh Diri di Tiga Gereja Surabaya di VICE.com (2022)
	Tujuan Penelitian	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana portal berita Vice.com membingkai pemberitaan mengenai serangan bom bunuh diri di tiga gereja Surabaya. Fokus penelitian ini adalah untuk mengkaji cara media menyajikan informasi yang dapat mempengaruhi persepsi publik mengenai hubungan antara terorisme dan agama tertentu, khususnya Islam. Melalui pendekatan analisis <i>framing</i> , penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana media membentuk konstruksi sosial terhadap peristiwa terorisme dan berupaya menghindari penghubungan langsung antara peristiwa tersebut dengan agama tertentu.
	Perbedaan Penelitian	Perbedaan utama antara penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis terletak pada metode analisis <i>framing</i> yang digunakan. Penelitian ini menerapkan metode analisis <i>framing</i> yang dikembangkan oleh Pan & Kosicki, sementara penelitian yang sedang dilaksanakan oleh penulis menggunakan pendekatan analisis <i>framing</i> dari Robert N. Entman.
	Kontribusi Penelitian	Kontribusi penelitian ini terletak pada kesamaan bahasan mengenai peneroran dalam pemberitaan media, yang membantu penulis untuk melihat

		bagaimana konstruksi berita dengan tema yang sama, yaitu berita terorisme, dibingkai oleh media.
3.	Peneliti	Febyanti Junaedi
	Judul Penelitian	Konstruksi Realitas pada Media Cetak: Analisis <i>Framing</i> Pemberitaan Insiden Monas (2019)
	Tujuan Penelitian	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Koran Tempo dan Republika membingkai serta mengkonstruksi realitas terkait insiden Monas yang terjadi pada 1 Juni 2008, dengan fokus pada faktor penyebab peristiwa tersebut yang melibatkan Front Pembela Islam (FPI) dan Aliansi Kebangsaan untuk Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan (AKKBB).
	Perbedaan Penelitian	Perbedaan utama antara penelitian ini dan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada objek penelitian serta media yang digunakan. Penelitian sebelumnya menganalisis pemberitaan terkait insiden Monas, sementara penelitian ini berfokus pada teror di kantor Tempo. Selain itu, penelitian sebelumnya memanfaatkan media cetak (Koran Tempo dan Republika), sedangkan penelitian ini menggunakan media online (Tempo.co dan CNN Indonesia), yang memungkinkan pemberitaan berlangsung lebih cepat dan bersifat interaktif. Perbedaan ini memberikan konteks yang berbeda dalam analisis <i>framing</i> terhadap peristiwa terorisme yang dibingkai oleh media.
	Kontribusi Penelitian	Melalui penelitian ini, penulis dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai konstruksi realitas oleh media, khususnya dalam

		konteks analisis <i>framing</i> . Penelitian tersebut memberikan gambaran bagaimana media cetak seperti Koran Tempo dan Republika membingkai peristiwa teror, yang dapat menjadi referensi dalam menganalisis cara media online seperti Tempo.co dan CNN Indonesia membingkai isu teror di kantor Tempo. Penelitian ini memperkaya pemahaman penulis mengenai bagaimana media, baik cetak maupun online, menyusun dan menyajikan berita dengan mengedepankan nilai, ideologi, dan sudut pandang tertentu, yang pada akhirnya membentuk persepsi public terhadap suatu peristiwa.
4.	Peneliti	Fadil Muharrom, Oriza Putri Feriyanti, dan Zaki Radivan (2025)
	Judul Penelitian	Analisis <i>Framing</i> Pemberitaan Indonesia Gelap Pada Media Online CNNIndonesia.com dan Tempo.co (Analisis <i>Framing</i> R. Entman)
	Tujuan Penelitian	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pemberitaan mengenai fenomena 'Indonesia Gelap' yang disajikan oleh CNN Indonesia.com dan Tempo.co di bingkai. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi cara kedua media tersebut membangun narasi terkait dengan isu tersebut, menggali perbedaan perspektif yang ditampilkan, serta memahami implikasi sosial dan politik yang terkandung dalam cara kedua media membingkai pemberitaan.
	Perbedaan Penelitian	Meskipun kedua penelitian ini menggunakan metode analisis yang sama, yakni analisis <i>framing</i> Robert N. Entman, akan tetapi perbedaan kedua

		penelitian terletak pada kasus bahasan, di mana objek atau pokok bahasan pada penelitian ini membahas pemberitaan yang mengkonstruksi citra negatif atau 'gelap' tentang Indonesia dalam konteks sosial-politik, menggambarkan keadaan negara dengan fokus pada isu-isu kritis yang menciptakan persepsi buruk di mata publik.
	Kontribusi Penelitian	Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi peneliti karena memiliki kesamaan subjek media yang dipilih, bagi peneliti ini sangat penting untuk memahami perbedaan dalam pendekatan media, seperti yang terlihat pada CNN Indonesia.com yang cenderung netral dan deskriptif, sementara Tempo.Co mengedepankan perspektif kritis terhadap kebijakan pemerintah.

(Sumber: Diolah oleh peneliti)

Penelitian pertama oleh Miral Sabry AlAshry berjudul *"Arab Authorities Use Digital Surveillance to Control Press Freedom: Journalists' Perceptions"* (2023) bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana jurnalis menghadapi berbagai macam ancaman, termasuk pengawasan, pelecehan fisik, atau bahkan ancaman penangkapan, dan berfokus pada pengalaman mereka menghadapi pengawasan serta bagaimana hal tersebut memengaruhi kehidupan profesional dan pribadi mereka. Penelitian ini menggali bagaimana jurnalis di negara-negara tersebut menggunakan alat dan teknik untuk melindungi komunikasi mereka serta menghadapinya terhadap ancaman pengawasan, pelecehan fisik, atau ancaman penangkapan. Fokus utama dari penelitian ini adalah pengalaman jurnalis terkait pengawasan digital dan dampaknya terhadap kehidupan profesional serta pribadi mereka.

Penelitian kedua oleh Anang Sujoko dan Rosalina Bilqisth berjudul *"Framing Pemberitaan Bom Bunuh Diri di Tiga Gereja Surabaya di Vice.Com"* menggunakan metode analisis *framing* Pan & Kosicki untuk menganalisis

pemberitaan bom bunuh diri yang terjadi di Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana portal berita Vice.com membingkai hubungan antara terorisme dan agama, khususnya Islam. Penelitian ini menghindari pengaitan terorisme dengan agama tertentu dan mengungkap bagaimana *framing* yang dibangun media dapat mempengaruhi persepsi publik. Perbedaan utama antara penelitian ini dan penelitian yang sedang dilakukan penulis adalah pada metode analisis *framing* yang digunakan dan media yang dianalisis, dengan penelitian ini mengfokuskan pada terorisme dalam pemberitaan yang lebih luas.

Penelitian ketiga oleh Febyanti Junaedi berjudul "Konstruksi Realitas pada Media Cetak: Analisis *Framing* Pemberitaan Insiden Monas" menganalisis *framing* pemberitaan terkait insiden Monas yang terjadi pada 1 Juni 2008 dengan menggunakan media cetak Koran Tempo dan Republika. Penelitian ini bertujuan untuk mengkonstruksi realitas pemberitaan dan mengidentifikasi bagaimana media membingkai peristiwa teror yang melibatkan Front Pembela Islam (FPI) dan Aliansi Kebangsaan untuk Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan (AKKBB). Penelitian ini berbeda dengan penelitian penulis karena fokusnya pada insiden Monas, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan berfokus pada teror di kantor Tempo. Selain itu, media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media cetak, yaitu Koran Tempo dan Republika, sedangkan penelitian penulis menggunakan media online seperti Tempo.co dan CNN Indonesia. Perbedaan jenis media ini memberikan perspektif yang berbeda dalam memahami bagaimana *framing* peristiwa teror dibangun oleh media. Penelitian ini memberikan kontribusi dengan menggambarkan bagaimana media cetak menyusun narasi peristiwa teror dan dapat digunakan sebagai referensi dalam menganalisis pemberitaan di media online.

Penelitian terakhir oleh Fadil Muharrom, Oriza Putri Feriyanti, dan Zaki Radivan berjudul "Analisis *Framing* Pemberitaan Indonesia Gelap Pada Media Online CNNIndonesia.com dan Tempo.Co" menggunakan analisis *framing*

Robert N. Entman untuk menganalisis pemberitaan mengenai fenomena 'Indonesia Gelap' di kedua media online tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana kedua media membentuk narasi tentang isu sosial-politik yang menciptakan persepsi negatif mengenai Indonesia. Meskipun kedua penelitian menggunakan metode yang sama, perbedaan terletak pada fokus bahasan yang membahas citra 'gelap' Indonesia. Penelitian ini memberikan kontribusi dengan mengungkap perbedaan pendekatan media, di mana CNNIndonesia.com cenderung netral dan deskriptif, sementara Tempo.Co lebih kritis terhadap kebijakan pemerintah.

2.2 Portal Berita Online

Portal berita online merupakan platform digital yang menyajikan informasi aktual secara daring (online) melalui internet. Dalam era digital saat ini, transformasi media konvensional ke dalam bentuk digital menjadi fenomena yang tidak terelakkan. Menurut Susanto dan Suryawati (2021), portal berita online hadir sebagai respons terhadap perubahan pola konsumsi informasi Masyarakat yang semakin mengandalkan perangkat digital untuk mendapatkan informasi secara cepat, fleksibel, dan *real-time*. Media daring memungkinkan masyarakat mengakses berita tanpa batasan ruang dan waktu, menjadikannya sebagai sumber informasi utama bagi generasi digital saat ini.

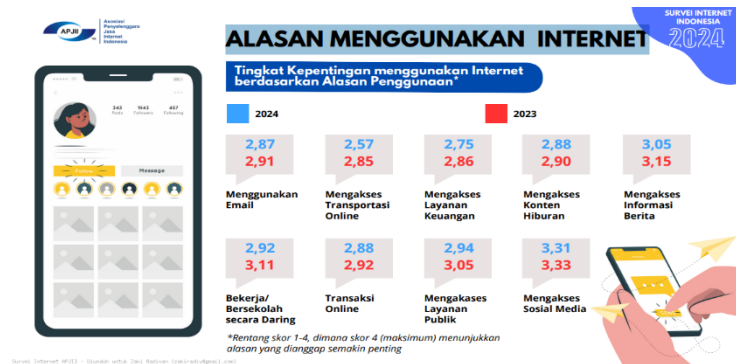
Bentuk dari portal berita online tidak hanya menampilkan berita dalam bentuk teks, tetapi juga dilengkapi dengan elemen multimedia seperti gambar, video, hingga infografis interaktif. Hal ini memperkuat pendapat Pavlik (2020) yang menyatakan bahwa media digital telah mengubah cara penyampaian berita, dari sekadar teks menjadi pengalaman visual dan interaktif yang lebih mendalam. Portal berita online juga memanfaatkan teknologi algoritma dan *big data* untuk menyesuaikan konten dengan preferensi pembaca (Hanitzsch et al., 2022). Teknologi ini mendukung personalisasi informasi namun juga berpotensi memperkuat *echo chamber* dan *filter bubble*, di mana pengguna hanya terpapar pada perspektif yang serupa.

Peran portal berita *online* dalam ekosistem informasi publik menjadi sangat signifikan. Dalam konteks demokrasi digital, portal berita tidak hanya menjadi penyampai informasi, tetapi juga sebagai arena wacana publik yang membentuk opini dan kesadaran kolektif. Menurut McQuail (2021), media digital termasuk portal berita, memiliki potensi besar dalam mendistribusikan wacana, membentuk agenda setting, dan menjadi penghubung antara masyarakat dengan institusi pemerintah. Namun, tantangan terbesar dari media online adalah soal akurasi, kecepatan, dan kredibilitas informasi. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Septiani dan Lubis (2023), yang menemukan bahwa portal berita *online* lokal cenderung mengedepankan kecepatan daripada validitas data, menyebabkan maraknya disinformasi dan hoaks.

Dalam konteks Indonesia, perkembangan portal berita online seperti Tempo.co dan CNN Indonesia menjadi cerminan nyata dari pergeseran konsumsi berita masyarakat dari media cetak ke media digital. Tempo yang sebelumnya dikenal sebagai majalah cetak mingguan kini memperkuat eksistensinya melalui platform digital dengan menyajikan laporan investigatif, opini mendalam, dan berita aktual secara daring. Sementara itu, CNN Indonesia hadir sebagai hasil kolaborasi antara Trans Media dan CNN International, menghadirkan jurnalisme televisi yang diadaptasi ke format *digital* dan *multiplatform*. Keberadaan kedua media ini memperkaya ekosistem informasi digital di Indonesia dengan konten yang beragam, mulai dari politik, ekonomi, hingga gaya hidup.

Menurut Survei Penetrasi Internet Indonesia 2024 oleh APJII, tingkat penetrasi internet mencapai 79,5% atau sekitar 221,6 juta pengguna dari total populasi 278,7 juta jiwa. Ketua Umum APJII, Muhammad Arif, memperkirakan pada 2025 angka ini naik menjadi 80–81% (APJII, 2024). Data Statistik Telekomunikasi Indonesia 2023 dari BPS mencatat 76,08% masyarakat menggunakan internet untuk mencari informasi atau berita, menunjukkan kebutuhan tinggi akan akses cepat dan relevan. Hal ini sejalan dengan Survei APJII 2024 yang menyebut alasan utama penggunaan internet adalah mencari

informasi dengan skor rata-rata 3,05 dari skala 4. Fakta ini menegaskan bahwa internet bukan hanya sarana hiburan atau komunikasi, tetapi juga media utama pemenuhan kebutuhan informasi sehari-hari. Oleh karena itu, ketersediaan konten digital yang akurat, terpercaya, dan mudah diakses semakin penting dalam membentuk pola pikir dan keputusan pengguna.

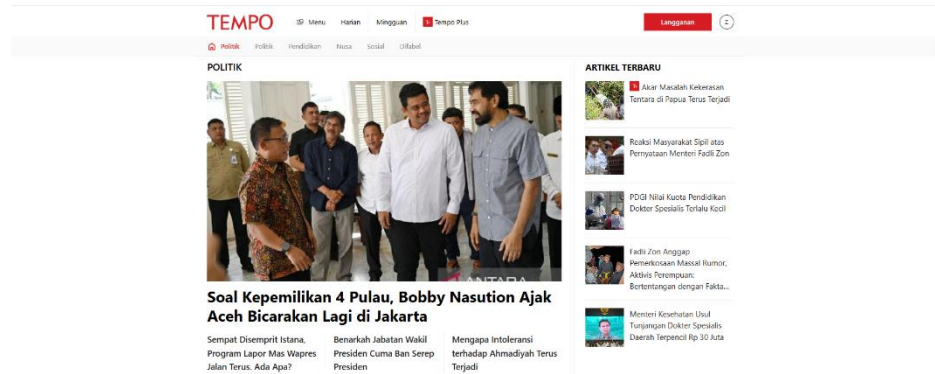


Gambar 6. Data Survei APJII 2024

2.3 Gambaran Umum

2.3.1 Tempo

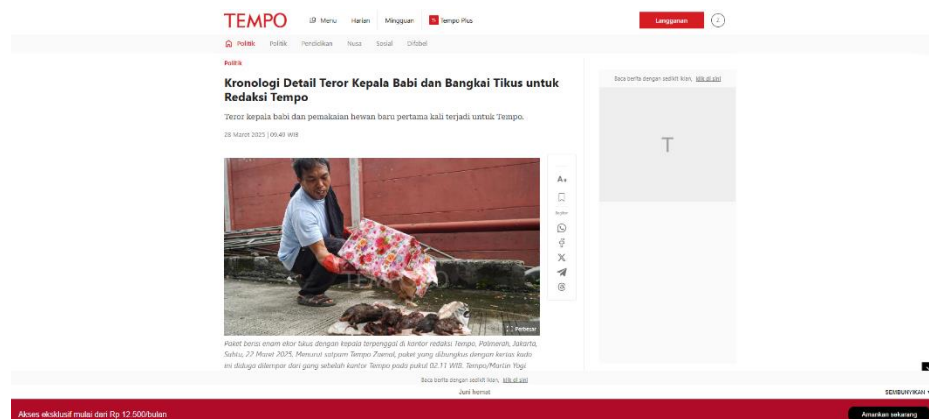
Media Tempo didirikan pada tahun 1971 melalui perundingan yang dilakukan oleh enam orang wartawan terkemuka, yakni Goenawan Mohamad, Harjoko Trisnadi, Fikri Jufri, Lukman Setiawan, Usamah, dan Christianto Wibisono, yang berunding dengan Ciputra, pendiri Yayasan Jaya Raya, serta Eric Samola, sekretaris yayasan tersebut. Tempo sebagai institusi media telah tumbuh dari majalah mingguan menjadi entitas media multiplatform, yang terdiri dari majalah cetak, koran digital, dan situs berita online, serta berbagai platform lainnya yang berfokus pada penyajian informasi yang tajam, berkualitas, dan berbasis pada prinsip-prinsip jurnalistik yang mendalam.



Gambar 7. Portal Berita Online Tempo.co

Dalam menghadapi tantangan industri media yang dipengaruhi oleh disrupsi digital, Tempo menetapkan tahun ini sebagai "Total Transformasi Digital". Inisiatif ini bertujuan untuk beradaptasi dengan perubahan pasar dan ekosistem industri media, serta memenuhi kebutuhan konsumen yang semakin terampil dalam memanfaatkan teknologi informasi. Tempo berkomitmen untuk menjadi "*clearing house of information*" dengan menyediakan informasi yang dapat dipercaya di tengah maraknya penyebaran hoaks, khususnya di media sosial.

Sebagai media yang telah bertahan lebih dari lima dekade, Tempo telah mengukuhkan dirinya sebagai lembaga yang dikenal dengan pemberitaan yang tidak hanya objektif, tetapi juga berani mengkritik kekuasaan dan melakukan penyelidikan terhadap berbagai isu penting di Indonesia.



Gambar 8. Berita Peneroran Terhadap Kantor Tempo Tahun 2025

Namun, dalam menjalankan perannya sebagai media yang kritis dan independen, Tempo.co dan jurnalisnya menghadapi berbagai tantangan,

termasuk ancaman dan intimidasi. Salah satu insiden yang mencuat adalah teror yang dialami oleh kantor Tempo pada Maret 2025, kantor Tempo menerima kiriman paket berisi kepala babi yang ditujukan kepada salah satu jurnalisnya, Francisca Christy Rosana, yang juga dikenal sebagai Cica. Paket tersebut ditemukan oleh petugas keamanan gedung dan segera dilaporkan ke pihak berwenang. Kejadian ini dianggap sebagai bentuk intimidasi terhadap kebebasan pers dan upaya untuk membungkam suara kritis media.

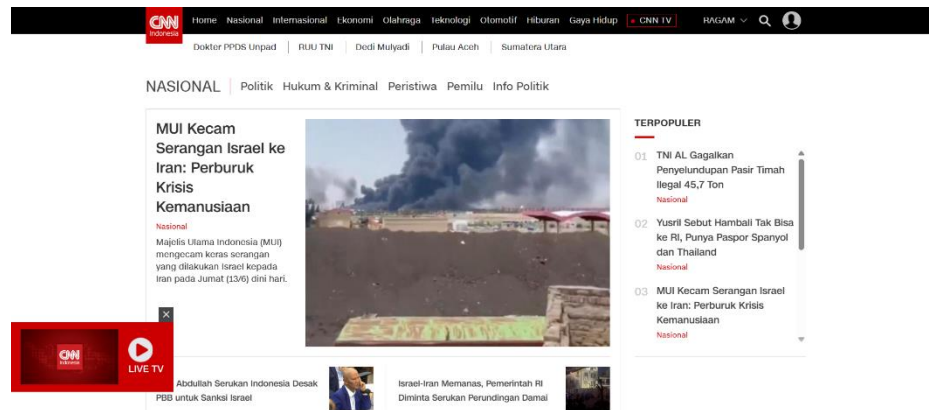
Insiden ini menambah daftar panjang tantangan yang dihadapi oleh jurnalis Tempo. Sebelumnya, jurnalis yang sama juga mengalami kerusakan kendaraan dan ancaman melalui media sosial. Teror semacam ini tidak hanya menargetkan individu, tetapi juga merupakan serangan terhadap institusi media itu sendiri, yang berpotensi mengganggu hak publik untuk mendapatkan informasi yang bebas dan berimbang.

Dengan menghadapi berbagai tantangan tersebut, Tempo.co tetap teguh pada visinya, yaitu “Menjadi acuan dalam usaha meningkatkan kebebasan publik untuk berpikir dan berpendapat serta membangun peradaban yang menghargai kecerdasan dan perbedaan.” Visi ini menjadi landasan bagi Tempo.co untuk terus berkomitmen dalam menyediakan informasi yang akurat, berimbang, dan mendalam, serta menjadi pilar dalam membangun peradaban yang menghargai kebebasan berpikir dan berpendapat.

2.3.2 CNN Indonesia

CNN Indonesia merupakan salah satu media online nasional yang berdiri pada Oktober 2015 sebagai hasil kerja sama antara Trans Media (Indonesia) dan *Cable News Network* (CNN) yang berbasis di Amerika Serikat. Kolaborasi ini bertujuan menghadirkan berita berkualitas internasional yang tetap kontekstual dengan dinamika lokal di Indonesia. CNN Indonesia mengusung visi untuk menjadi sumber informasi

terpercaya dan independen dengan misi menyampaikan berita yang akurat, berimbang, dan relevan. Citra CNN Indonesia dibangun melalui penyajian berita yang profesional, penggunaan teknologi mutakhir, dan penyajian visual yang menarik.



Gambar 9. Portal Berita *Online* CNN Indonesia

Layanan berita dari CNN Indonesia terdiri dari berbagai elemen utama. Pertama, mereka menyediakan berita terkini yang diperbarui secara real-time mencakup berbagai topik seperti politik, hukum, keamanan, ekonomi, olahraga, hingga gaya hidup. CNN Indonesia juga menonjolkan laporan mendalam dan analisis dari para jurnalis profesional yang berfokus pada penyajian informasi berbasis data, fakta, dan verifikasi berlapis. Pemberitaan mereka cenderung mengedepankan narasumber resmi seperti pejabat pemerintah, aparat keamanan, dan pakar yang relevan dalam membingkai isu-isu publik.

Selain dalam bentuk artikel berita, CNN Indonesia juga memanfaatkan konten video, siaran langsung (*live streaming*), serta infografis interaktif untuk memperkaya pengalaman pengguna dalam memahami informasi. Media ini juga secara aktif memproduksi program berita harian dan buletin yang dapat diakses melalui saluran televisi, situs web resmi, serta aplikasi mobile. Selain itu, CNN Indonesia memanfaatkan platform media sosial seperti Twitter, Facebook, Instagram, dan YouTube untuk menjangkau audiens digital yang lebih luas serta membangun interaksi langsung dengan publik.

Transformasi digital pada CNN Indonesia mengharuskan penyesuaian algoritma penyajian informasi dengan personalitas pengguna melalui kecerdasan buatan dan sistem penyesuaian konten, menjadikannya agen interaktif yang memperhatikan psikologi audiens (Ariansyah & Hidayati, 2024). Dalam struktur redaksional, CNN Indonesia mengikuti standar jurnalisme global dengan verifikasi faktual dan penggunaan narasumber resmi, menciptakan framing “*top-down*” yang berfokus pada legitimasi institusional. Filosofi jurnalistiknya mengedepankan profesionalisme, objektivitas, serta pemberitaan berimbang, akurat, dan terverifikasi untuk menghindari bias dan memberikan konteks yang komprehensif.

2.4 Konstruksi Realitas Sosial

Dalam pendekatan konstruksionis, realitas dipahami bukan sebagai sesuatu yang bersifat tetap dan objektif, melainkan sebagai hasil dari proses sosial yang dibentuk secara dinamis melalui interaksi, komunikasi, serta pengalaman bersama antarindividu dalam masyarakat. Realitas tidak hadir begitu saja secara alamiah, melainkan secara aktif dikonstruksi, dinegosiasikan, dan disepakati dalam kerangka sosial tertentu. Hal ini menandakan bahwa apa yang dianggap sebagai “kenyataan” sesungguhnya merupakan hasil konstruksi sosial yang terbentuk melalui praktik diskursif dan institusional yang terus berkembang (Eriyanto, 2002).

Istilah konstruksi realitas mulai mendapatkan perhatian yang signifikan setelah diperkenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann dalam buku mereka “*The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge*” (1966), yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan judul *Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan* (1990). Dalam buku ini, Berger dan Luckmann menjelaskan bahwa realitas tidaklah objektif atau independen, melainkan terbentuk melalui proses sosial yang berlangsung secara terus-menerus. Melalui interaksi dan tindakan sosial yang intens, individu secara kolektif menciptakan dan menginternalisasi dunia sosial

yang mereka alami, yang dipahami secara subjektif sebagai kenyataan. Pendekatan ini menjadi titik penting dalam sosiologi pengetahuan karena berhasil menggabungkan pemikiran teoritis Max Weber yang menekankan makna subjektif dari tindakan sosial, dengan pandangan Emile Durkheim yang melihat fakta sosial sebagai realitas objektif (Sobur, 2015).

Berger dan Luckmann memisahkan konsep "kenyataan" (*reality*) dan "pengetahuan" (*knowledge*) dalam merumuskan pemahaman tentang realitas sosial. Mereka mendefinisikan realitas sebagai fenomena yang diakui secara sosial memiliki eksistensi independen, terlepas dari kehendak individu, sementara pengetahuan adalah keyakinan yang mapan mengenai apa yang dianggap nyata (Sobur, 2015). Dalam "Analisis *Framing*: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media" (2002), Eriyanto menjelaskan bahwa pembentukan realitas sosial melalui tiga tahap: eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Eksternalisasi adalah proses individu mencurahkan dirinya ke dalam dunia melalui tindakan dan ekspresi, membentuk dunia sosial yang simbolik dan material. Objektivasi terjadi ketika hasil eksternalisasi menjadi entitas objektif, seperti produk budaya yang terlepas dari penciptanya dan menjadi fakta sosial. Internalisasi adalah proses di mana individu menyerap kembali realitas yang telah terobjektifikasi, memengaruhi cara berpikir dan bertindak, menjadikan dunia sosial bagian dari identitas diri. Dengan demikian, manusia tidak hanya menciptakan masyarakat, tetapi juga menjadi produk dari masyarakat yang telah dibentuknya (Eriyanto, 2002).

Media massa memainkan peran sebagai agen dalam konstruksi sosial, tidak hanya menyampaikan realitas, tetapi juga membentuknya melalui seleksi, interpretasi, dan representasi peristiwa yang diberitakan. Sebagaimana dijelaskan oleh Eriyanto (2002), berita bukanlah entitas netral, melainkan hasil konstruksi yang mencerminkan ideologi, kepentingan, dan sudut pandang media. Dengan demikian, media memiliki kemampuan untuk mendefinisikan situasi sosial, membentuk opini publik, dan membatasi cara pandang masyarakat terhadap isu tertentu. Media massa modern, sebagai sarana utama

penyebaran informasi, berfungsi tidak hanya sebagai penyampai pesan, tetapi juga sebagai pembentuk makna sosial dan penghasil realitas simbolik (Littlejohn & Foss, 2009). Sebagai tambahan, menurut Alex Sobur (2015), media berperan besar dalam memengaruhi budaya melalui penyebaran informasi, di mana produsen media memiliki kontrol atas konten dan pendekatan tertentu dalam menyandikan pesan.

Maka dari itu, jelas bahwa media tidak dapat dianggap memiliki wajah "netral" ketika menawarkan hiburan dan informasi kepada penontonnya. Hubungan antara sumber pesan dan penerima bukan satu-satunya cara media massa dipersepsikan. Selain itu, media dianggap sebagai penciptaan dan pembagian makna. Mengenai fungsi teks dalam budaya, fokusnya adalah pada bagaimana pesan atau teks berinteraksi dengan individu untuk menghasilkan makna. Metode ini, yang dikenal sebagai pendekatan strukturalis, sebanding dengan pendekatan linier atau proses (Fiske, 1990).

2.5 Analisis *Framing*

Dalam kajian media, analisis *framing* merupakan sebuah metode yang digunakan untuk memahami bagaimana media membangun realitas dengan memilih dan menyoroti aspek-aspek tertentu dari suatu peristiwa atau masalah. Berdasarkan konsep ini, media tidak hanya berfungsi sebagai penyebar informasi, tetapi juga turut berperan dalam penciptaan makna sosial. *Framing* merupakan bagian dari paradigma konstruksionis, yang memandang realitas sebagai suatu konstruksi sosial yang dibentuk oleh aktor media, bukan sebagai sesuatu yang netral dan objektif (Eriyanto, 2002). Dalam studi komunikasi, analisis *framing* digunakan untuk mengeksplorasi bagaimana media mengonstruksi realitas melalui seleksi dan penyusunan informasi yang mengandung ideologi. Pendekatan ini menekankan bagaimana media memilih, menonjolkan, serta mengaitkan elemen-elemen fakta tertentu dalam berita untuk membentuk makna yang dianggap penting, menarik, dan mudah diingat oleh audiens. Melalui proses ini, media tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membingkai isu agar sesuai dengan sudut pandang atau kepentingan

tertentu, sehingga mempengaruhi cara khalayak memahami dan menginterpretasikan suatu peristiwa. Oleh karena itu, *framing* menjadi pendekatan penting dalam memahami perspektif jurnalis dalam menyeleksi isu, mengorganisasi narasi, dan menyajikan realitas kepada publik (Sobur, 2015).

Menurut Eriyanto (2002), analisis *framing* bertujuan untuk mengungkap mekanisme media dalam membingkai realitas tentang bagaimana suatu isu diberitakan, mengapa isu tertentu lebih ditonjolkan dibanding isu lain, dan bagaimana pilihan tersebut membentuk persepsi publik. Selaras dengan pendapat Eriyanto, Sobur (2015), *framing* dapat menjelaskan mengapa satu peristiwa diberitakan secara berbeda oleh media yang berbeda, serta bagaimana narasi dibangun untuk mendukung agenda tertentu.

Terdapat dua pendekatan utama dalam analisis *framing* pemberitaan, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif memungkinkan analisis data besar secara sistematis (Adiprasetyo & Larasati, 2020), namun terbatas pada deskripsi struktur *framing* tanpa menggali makna lebih dalam (D'Angelo & Kuypers, 2016). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang lebih efektif untuk mengeksplorasi proses konstruksi makna dalam teks media serta dinamika wacana dan konteks sosial-politik yang melatarbelakanginya. *Framing* bertujuan untuk memberikan makna pada peristiwa yang diberitakan, yang dipengaruhi oleh kebijakan redaksional atau kecenderungan wartawan (Butsi, 2019). Stephen Reese (dalam *Framing Public Life*) menyatakan bahwa *framing* berhubungan erat dengan wacana yang dibentuk media dan diterima masyarakat. Eriyanto (2002) menjelaskan bahwa analisis *framing* bertujuan untuk menelaah bagaimana media mengkonstruksi realitas sosial, di mana peristiwa dipilih, disusun, dan diinterpretasikan untuk membentuk narasi yang kemudian disampaikan kepada publik. Dengan demikian, realitas yang disajikan media merupakan hasil pemaknaan subjektif yang dikonstruksi melalui lensa tertentu.

Dalam penelitian media, analisis *framing* berperan penting untuk menguraikan bagaimana suatu isu dikonstruksi dan ditafsirkan oleh khalayak. Salah satu pendekatan *framing* yang paling relevan adalah konsep *framing as selection and salience* yang dikembangkan oleh Robert N. Entman (1993). *Framing* merupakan proses pemilihan aspek tertentu dari realitas dan penekanan elemen-elemen tertentu dalam pesan media untuk membentuk cara publik menginterpretasikan peristiwa. *Framing* berfokus pada bagaimana *salience* (penonjolan) memengaruhi pemrosesan informasi oleh audiens, memungkinkan media untuk membentuk persepsi dan opini secara sistematis. Seperti yang dikatakan Entman, "*To frame is to select some aspects of a perceived reality and make them more salient in a communicating text*" (Nugroho, Eriyanto, Surdiasis, 1999). Pendekatan ini memengaruhi pemilihan fakta, penekanan aspek tertentu, dan arah pemberitaan, yang pada akhirnya dapat menjadi manipulatif dengan tujuan mendominasi persepsi publik tentang subjek dan menjadikannya tampak sah, objektif, alami, atau tidak dapat dihindari (Imawan, 2000).

Analisis *framing* sangat relevan untuk mengungkap ideologi dan kepentingan tersembunyi di balik narasi media, dengan membantu peneliti mengidentifikasi struktur wacana, diksi, dan strategi naratif yang digunakan media untuk memengaruhi audiens (Hasan & Rahmatullah, 2023). Dalam penelitian ini, penulis mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode analisis *framing* Robert N. Entman untuk mengkaji bagaimana media membentuk konstruksi realitas dan memainkan *framing* dalam penyampaian pemberitaan kepada publik.

2.5.1 Analisis *Framing* Robert N. Entman

Robert N. Entman merupakan salah satu tokoh sentral dalam pengembangan teori *framing* yang banyak digunakan dalam analisis isi media massa. Teori ini menegaskan bahwa *framing* bukan sekadar proses penyajian informasi, melainkan strategi sistematis untuk menonjolkan aspek-aspek tertentu dari realitas sosial sekaligus mereduksi elemen lain yang dianggap kurang relevan. Dengan demikian, media tidak hanya

menyampaikan fakta, tetapi juga mengonstruksi makna melalui pembingkaihan isu yang dapat mengarahkan perhatian publik serta membentuk persepsi baru terhadap suatu peristiwa. Menurut Entman yang dikutip dalam Eriyanto (2002), *framing* merupakan pendekatan analitis untuk memahami bagaimana wartawan secara selektif memilih, menonjolkan, atau mengabaikan fakta dalam pemberitaan, sehingga isu tertentu memperoleh bobot perhatian lebih besar dibandingkan isu lainnya. Proses seleksi dan penekanan ini menjadikan *framing* berfungsi tidak hanya sebagai penyusun informasi, tetapi juga sebagai mekanisme pembentuk pemahaman publik sesuai dengan konstruksi yang dibangun media.

Entman melihat *framing* sebagai proses yang terjadi dalam dua dimensi utama, yaitu pemilihan isu dan penekanan (penonjolan) aspek-aspek tertentu dari realitas. Penekanan ini bukan hanya sekadar menyajikan informasi, melainkan merupakan langkah strategis untuk menjadikan suatu aspek realitas lebih bermakna, menarik, mudah dipahami, dan mudah diingat oleh audiens. Informasi yang disorot secara mencolok memiliki peluang yang lebih besar untuk menarik perhatian publik dan memengaruhi cara pandang mereka terhadap suatu peristiwa atau isu. Dengan demikian, *framing* memainkan peran penting dalam menentukan bagaimana sebuah realitas dibentuk dan dipersepsikan oleh masyarakat melalui media (Eriyanto, 2002).

Seleksi Isu	Aspek ini berkaitan dengan proses seleksi fakta dalam konstruksi realitas oleh media. Karena realitas bersifat kompleks, jurnalis hanya menampilkan bagian tertentu yang dianggap penting, sementara sisanya disingkirkan. Hal ini menciptakan batas antara informasi yang disertakan (<i>included</i>) dan yang diabaikan (<i>excluded</i>), sehingga
-------------	--

	pemberitaan bukanlah cerminan realitas utuh, melainkan hasil konstruksi berdasarkan sudut pandang dan kepentingan tertentu.
Penonjolan/Penekanan Aspek	Aspek ini berkaitan dengan cara fakta dituliskan setelah aspek tertentu dari suatu isu atau peristiwa dipilih. Penulisan tersebut mencakup pemilihan kata, susunan kalimat, penggunaan gambar, serta penyajian citra visual yang secara keseluruhan membentuk bagaimana informasi disampaikan kepada khalayak. Dengan kata lain, tidak hanya isi yang dipilih yang penting, tetapi juga bagaimana isi tersebut dikemas untuk memengaruhi persepsi audiens.

Tabel 2. Dua Dimensi Besar *Framing* Robert N. Entman

Menurut teori *framing* Entman, dalam proses analisisnya memiliki empat elemen utama yang membentuk cara media mengonstruksi realitas sosial dalam pemberitaan. Pertama, *Define Problems* (Pendefinisian Masalah) merupakan elemen awal yang menentukan bagaimana sebuah isu dipahami oleh jurnalis. Dalam tahap ini, media memilih bingkai utama (master frame) untuk menyoroti suatu peristiwa, sehingga peristiwa yang sama dapat dimaknai secara berbeda tergantung sudut pandang yang digunakan. Kedua, *Diagnose Causes* (Identifikasi Penyebab) berfungsi untuk menetapkan siapa atau apa yang dianggap sebagai sumber permasalahan. Penetapan ini dapat bersifat personal (siapa?) maupun struktural (apa?), dan sangat dipengaruhi oleh cara media mendefinisikan masalah sebelumnya. Ketiga, *Make Moral Judgement* (Pertimbangan Moral), merupakan proses pembentukan legitimasi terhadap bingkai yang telah disusun. Di sini, media menyisipkan nilai-nilai moral, norma sosial, atau argumentasi ideologis yang bersifat persuasif dan dekat dengan pandangan khalayak. Argumen moral ini memperkuat posisi media dalam memengaruhi opini publik. Keempat, *Treatment*

Recommendation (Rekomendasi Penyelesaian), mengacu pada solusi atau jalan keluar yang ditawarkan oleh media. Penyelesaian ini sangat dipengaruhi oleh bagaimana masalah dan penyebabnya dibingkai sejak awal, sehingga mencerminkan arah pandang media terhadap isu tersebut. Keempat elemen ini bekerja secara terpadu untuk membentuk cara audiens memahami realitas melalui representasi media.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan suatu pendekatan atau cara pandang yang digunakan untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Cara pandang ini berkembang dan tertanam secara mendalam melalui proses sosialisasi di antara para penganut dan praktisi. Paradigma tidak hanya memberi petunjuk kepada peneliti mengenai hal-hal yang dianggap penting, sah, dan logis, tetapi juga bersifat normatif, yang artinya dapat membimbing tindakan praktisi tanpa perlu meragukan kembali dasar ontologis maupun epistemologisnya (Mulyana, 2003). Sebagai cara pandang, paradigma juga memainkan peran penting dalam memahami kompleksitas realitas sosial. Paradigma ini bukan hanya berfungsi sebagai dasar teoritik, tetapi juga membentuk cara peneliti berinteraksi dengan objek kajian serta menentukan metode yang digunakan dalam penelitian. Paradigma memberi arahan kepada peneliti untuk menentukan hal-hal yang dianggap relevan, bagaimana data harus dipahami, serta bagaimana validitas pengetahuan dibangun dalam konteks sosial yang spesifik (Chafe, 2024).

Dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi paradigma konstruksionis sebagai dasar dalam berpikir ilmiah. Paradigma konstruksionis, yang juga dikenal dengan istilah paradigma produksi dan pertukaran makna, melihat komunikasi sebagai suatu proses yang aktif, melibatkan produksi dan pertukaran makna. Dua karakteristik utama dalam paradigma ini adalah politik pemaknaan dan cara individu membentuk representasi terhadap realitas. Dalam pandangan ini, komunikasi dipahami sebagai kegiatan yang bersifat dinamis dan terus berubah, bukan sebagai sesuatu yang tetap atau statis (Eriyanto, 2002).

Eriyanto (2002) mengemukakan bahwa pendekatan konstruksionis memiliki dua ciri utama. Pertama, pendekatan ini fokus pada politik makna dan proses di mana individu menciptakan representasi terhadap realitas. Dalam pandangan ini, makna tidak dianggap sebagai entitas yang absolut atau statis yang terdapat dalam pesan, melainkan sebagai hasil dari proses aktif penafsiran yang dilakukan oleh penerima pesan. Kedua, pendekatan konstruksionis melihat komunikasi sebagai suatu proses yang dinamis. Ini berarti bahwa makna tidak hanya dihasilkan oleh komunikator saat menyusun pesan, tetapi juga oleh komunikan ketika mereka menafsirkan pesan tersebut. Dengan demikian, pesan tidak dilihat sebagai cerminan dari realitas objektif, melainkan sebagai konstruksi yang dibangun berdasarkan perspektif, pengalaman, dan pengetahuan komunikator dalam menyampaikan realitas tertentu kepada audiens.

Menurut Lawrence Neuman dalam Eriyanto (2002), penelitian dengan paradigma konstruksionis bertujuan untuk memahami bagaimana individu memaknai dan menjalani kehidupan sosial mereka, serta bagaimana realitas sosial dibentuk. Pendekatan ini menuntut peneliti untuk terlibat langsung dalam kehidupan sosial subjek, sehingga pemahaman konteks sosial dan tindakan individu menjadi penting. Dalam analisis teks berita, prinsip yang sama diterapkan untuk menelusuri bagaimana media massa membentuk representasi realitas, dengan peneliti yang harus 'masuk' ke dalam konstruksi media dan memahami cara media merepresentasikan peristiwa sosial (Eriyanto, 2002). Pandangan konstruksionis menempatkan media, jurnalis, dan berita sebagai aktor yang aktif membentuk realitas sosial, bukan hanya sebagai saluran informasi netral. Oleh karena itu, penelitian media massa tidak hanya fokus pada isi pesan, tetapi juga pada proses pembentukan, negosiasi, dan interpretasi yang dilakukan oleh media serta audiensnya. Kajian ini semakin relevan karena media membentuk persepsi publik melalui konstruksi simbolik dalam konteks sosial, politik, dan budaya, yang membuat realitas bersifat relatif dan subjektif (Eriyanto, 2002).

3.2 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu metode yang dirancang untuk memahami secara mendalam fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan pengalaman subjektif lainnya. Pendekatan yang digunakan bersifat holistik, artinya peneliti berupaya menangkap makna yang utuh dari pengalaman partisipan dalam konteks kehidupan nyata mereka. Data dikumpulkan dan dianalisis secara deskriptif melalui kata-kata dan bahasa alami, dengan memanfaatkan metode-metode kualitatif seperti studi dokumentasi. Proses ini dilakukan tanpa intervensi yang bersifat artifisial, melainkan berlandaskan pada konteks yang alamiah agar mampu mengungkap makna yang tersembunyi dan kompleks dari realitas sosial yang diteliti (Moleong, 2005).

Pendekatan kualitatif deskriptif bersifat induktif, fleksibel, dan berorientasi pada narasi langsung dari sumber data (dalam hal ini teks media), sehingga mampu menjelaskan kompleksitas representasi sosial dalam pemberitaan yang belum banyak diteliti secara mendalam sebelumnya (Creswell, 2018). Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memahami bagaimana media menyusun informasi agar pembaca melihat suatu isu dengan cara tertentu, serta mengetahui topik atau sudut pandang apa yang paling sering ditampilkan. Peneliti lebih menekankan pada arti atau pesan yang ingin disampaikan media, bukan pada angka atau data statistik yang bisa digeneralisasi.

Penulis memiliki ketertarikan dalam menggali proses, memahami konteks, serta menafsirkan makna yang terkandung dalam teks berita, baik secara visual maupun verbal. Ketertarikan ini diwujudkan melalui upaya menganalisis dan menginterpretasikan bagaimana pesan-pesan media dikonstruksikan. Dalam penelitian ini, penulis melakukan analisis perbandingan *framing* antara dua media daring, yakni Tempo.co, yang dalam konteks ini merupakan media yang mengalami peneroran secara langsung, dan CNN Indonesia sebagai media arus utama yang meliput kejadian tersebut dari sudut pandang eksternal.

3.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana media daring membingkai pemberitaan terkait insiden teror yang menimpa kantor redaksi Tempo, dengan fokus pada perbandingan *framing* berita antara dua media terkemuka, yaitu Tempo.co dan CNN Indonesia. Dalam konteks ini, analisis akan dilakukan dengan menggunakan model analisis *framing* yang dikembangkan oleh Robert N. Entman, yang menggarisbawahi dua elemen utama dalam *framing* berita: selection (pemilihan isu) dan salience (penonjolan isu). Tempo.co, sebagai media yang mengalami langsung dampak insiden teror, kemungkinan besar akan memiliki pendekatan yang berbeda dalam membingkai peristiwa tersebut dibandingkan dengan CNN Indonesia, yang tidak terlibat secara langsung. Tempo.co mungkin cenderung menyoroti dampak psikologis dan ancaman terhadap kebebasan pers, sementara CNN Indonesia, dengan cakupan internasionalnya, bisa lebih menekankan dimensi global dari insiden tersebut dan dampaknya terhadap keamanan nasional. Melalui perbandingan ini, penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana kedua media tersebut memilih untuk menonjolkan aspek-aspek tertentu dari peristiwa ini—seperti respons aparat keamanan, dampak terhadap dunia jurnalistik, serta politik keamanan yang lebih luas. Penelitian ini akan mengeksplorasi pengaruh dari teknik *framing* yang digunakan oleh kedua media terhadap pemahaman masyarakat mengenai keamanan, kebebasan pers, serta peran media dalam merespons ancaman terhadap integritasnya. Dalam konteks ini, analisis *framing* tidak hanya penting untuk memahami bagaimana pemberitaan tentang terorisme dikonstruksi oleh media, tetapi juga bagaimana konstruksi tersebut berimplikasi terhadap opini publik, kebijakan sosial, dan sikap terhadap kebebasan berekspresi di Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana media membingkai kejadian besar yang melibatkan ancaman terhadap kebebasan pers, serta peran media dalam membentuk narasi publik dalam situasi krisis. Hasil analisis ini akan memberikan wawasan penting mengenai dinamika jurnalisme di Indonesia

serta dampaknya terhadap kebijakan dan opini publik dalam menghadapi tantangan keamanan yang semakin kompleks di era digital.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu pendekatan yang digunakan secara sistematis dalam penelitian untuk mendapatkan informasi yang relevan. Metode ini sangat penting karena dapat membantu peneliti dalam menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian secara menyeluruh. Dalam studi ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dan studi pustaka.

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan gambar atau dokumen untuk memperoleh informasi yang diperlukan (Sugiyono, 2023). Pada penelitian ini, penulis memanfaatkan arsip berita yang terdapat di portal berita terkemuka dan vocal dalam memberitakan insiden teror tersebut, seperti Tempo.co dan CNN Indonesia yang sudah tersedia dalam bentuk teks dan gambar. Proses dokumentasi yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan berita-berita terkait peristiwa peretasan yang terjadi di kantor Tempo, kemudian menganalisisnya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam.

Tabel 3. Daftar Jumlah Berita Pemberitaan Peneroran Terhadap kantor Tempo

No.	Topik	Tempo.co	CNN Indonesia
1.	Pemberitaan peneroran pengiriman kepala babi dan bangkai tikus terhadap kantor Tempo	15	5
2.	Tanggapan Pemerintah terkait insiden teror kantor Tempo	14	11
3.	Respon sipil dan Lembaga non-pemerintah terkait insiden teror kantor Tempo	5	3

Sumber: Diolah oleh peneliti pada 25 Agustus 2025

Penulis melakukan pencarian dengan menggunakan kata kunci "Teror Kantor Tempo" di kolom pencarian pada situs Tempo.co dan CNN Indonesia. Berdasarkan pencarian ini, ditemukan sejumlah 35 artikel pada laman Tempo.co dan 22 artikel pada laman CNN Indonesia periode 19 Maret 2025 hingga 26 Juli 2025 yang berisi berita terkait insiden Teror terhadap Kantor Tempo. Penetapan ini dilakukan untuk memastikan analisis yang lebih terfokus dan efisien, serta untuk menghindari data yang bersifat repetitif atau tidak relevan, sehingga perbedaan *framing* antara kedua media dapat terlihat dengan jelas.

2. Studi Pustaka

Menurut Sugiyono (2023), studi pustaka adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengkaji berbagai literatur, buku, artikel, jurnal, dan dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Metode ini dipilih untuk mempermudah penulis dalam memperoleh landasan teori yang kuat, memahami konsep-konsep yang berkaitan, serta menemukan perspektif baru yang memperkaya analisis penelitian. Dalam penelitian ini, studi pustaka digunakan untuk menggali literatur yang berkaitan dengan *framing* media terhadap kebijakan publik, sehingga penulis dapat memahami teori-teori komunikasi, media, dan kebijakan publik yang relevan. Selain itu, studi pustaka juga membantu mengidentifikasi kesenjangan penelitian sebelumnya, serta memberikan dasar dalam merumuskan kerangka teori dan analisis dalam penelitian ini, sehingga dapat mengembangkan pemikiran kritis dan inovatif dalam menghadapi permasalahan yang diteliti.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses yang dilakukan untuk menyusun, mengorganisir, mengkategorikan, dan menganalisis data secara sistematis. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi pola-pola dan hubungan yang muncul dari data yang telah dikumpulkan (Creswell, 2018). Menurut Sugiyono (2023), analisis data merupakan proses sistematis yang bertujuan untuk mengolah dan menyusun data yang diperoleh melalui wawancara,

catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini mencakup pengorganisasian data ke dalam kategori tertentu, merinci informasi menjadi unit-unit terkecil, melakukan sintesis, serta mengidentifikasi pola-pola yang muncul. Selain itu, analisis data juga melibatkan pemilihan informasi yang relevan dan signifikan untuk penelitian, serta merumuskan kesimpulan yang memudahkan pemahaman bagi peneliti dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang diterapkan berfokus pada analisis *framing* pemberitaan di media online Tempo.co dan CNN Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses fundamental dalam setiap penelitian, karena berfungsi sebagai dasar utama untuk menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam konteks penelitian kualitatif, peneliti memiliki peran yang sangat penting sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data. Data diperoleh melalui berbagai teknik, termasuk observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui dua metode, yaitu studi dokumentasi dan studi pustaka. Studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan berita-berita yang relevan terkait insiden teror di kantor Tempo, yang diperoleh dari situs media online Tempo.co dan CNN Indonesia. Selanjutnya, peneliti akan mengumpulkan data berupa artikel, narasi, dan gambar yang terkandung dalam berita tersebut untuk dianalisis lebih lanjut. Adapun teknik studi pustaka diterapkan untuk memperdalam analisis dengan menelaah teori-teori yang berkaitan dengan *framing* dan media massa, yang akan digunakan sebagai dasar dalam membedah pemberitaan media tersebut.

b. Reduksi Data

Data mentah yang telah terkumpul dalam jumlah yang sangat besar perlu melalui proses reduksi. Reduksi data ini bertujuan untuk menyaring dan mengurangi informasi yang tidak relevan. Proses ini melibatkan pemilihan

data yang dianggap signifikan dan relevan dengan fokus penelitian, sehingga hanya informasi yang penting dan mendukung tujuan penelitian yang dipertahankan (Sugiyono, 2023). Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara merangkum dan menyaring berita-berita yang relevan dan sesuai dengan topik pembahasan. Proses ini mencakup pemilihan artikel yang membahas insiden teror terhadap kantor Tempo, dan memilahnya berdasarkan dimensi *framing* yang ada dalam berita tersebut, seperti pemilihan kata, penggambaran aktor, dan *framing* isu yang ada. Data yang terpilih akan dikelompokkan dalam kategori-kategori tertentu sesuai dengan perangkat analisis *framing* dari Entman (1993), yang mencakup identifikasi masalah, interpretasi penyebab, evaluasi moral, serta rekomendasi atau solusi yang diberikan oleh media.

c. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyajikan hasil analisis *framing* yang telah dikategorikan ke dalam bentuk yang mudah dipahami dan dipresentasikan secara sistematis. Berdasarkan hasil analisis, data akan disajikan melalui bagan, hubungan, dan narasi deskriptif yang memudahkan pembaca dalam memahami bagaimana *framing* dilakukan oleh media online Tempo.co dan CNN Indonesia terhadap insiden teror yang terjadi pada kantor Tempo.

d. Verifikasi Data

Verifikasi data yang berarti menyimpulkan data yang telah dikumpulkan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merujuk pada penemuan baru yang sebelumnya belum diketahui atau dipahami. Temuan-temuan tersebut biasanya berupa deskripsi atau gambaran mendalam mengenai suatu objek yang sebelumnya masih samar atau kabur. Setelah dilakukan penelitian, objek tersebut menjadi lebih jelas dan terstruktur. Selain itu, kesimpulan juga dapat menunjukkan hubungan kausal atau interaktif antara berbagai variabel yang diteliti, serta memberikan wawasan mengenai hipotesis atau teori yang ada

(Sugiyono, 2023). Langkah ini merupakan peninjauan ulang terhadap data yang telah dianalisis, dengan cara ditelaah kembali untuk memastikan validitas dan konsistensi informasi yang ditemukan. Verifikasi dilakukan untuk menguji sejauh mana hasil analisis *framing* yang ditemukan pada media online Tempo.co dan CNN Indonesia sesuai dengan teori yang digunakan, serta apakah ada bias atau kesalahan dalam proses pengumpulan dan analisis data.

e. Analisis Menggunakan Teori *Framing* Robert N. Entman

Analisis dalam penelitian ini didasarkan pada teori *framing* yang dikembangkan oleh Robert Entman, yang menjelaskan dua dimensi utama dalam pengolahan berita oleh media. Dimensi pertama adalah proses seleksi, di mana media memilih aspek-aspek tertentu dari realitas untuk disorot, sementara aspek lainnya diabaikan. Dimensi kedua mencakup upaya media dalam menonjolkan elemen-elemen spesifik dari isu yang ada dengan menggunakan strategi wacana yang mencolok. Dengan demikian, media tidak hanya memilih isu untuk diberitakan, tetapi juga menentukan cara pemberitaan tersebut akan mempengaruhi persepsi publik terhadap isu yang dibahas.

Menurut Entman dalam Eryanto (2002), *frame* berita terbentuk dalam dua level yang saling terkait. Pertama, *frame* terbentuk sebagai konsepsi mental yang digunakan oleh individu atau khalayak untuk memproses informasi. Konsep ini juga berfungsi sebagai karakteristik dari teks berita itu sendiri. Kedua, *frame* terbentuk melalui perangkat-perangkat spesifik yang digunakan dalam narasi berita, seperti kata kunci, metafora, simbol, citra, dan konsep-konsep tertentu, yang semuanya berperan dalam membangun pemahaman mengenai peristiwa yang diberitakan. Setelah berita diseleksi oleh penulis, analisis dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

1. *Define Problem* (Pendefinisian Masalah)
2. *Diagnose Causes* (Mendiagnosis Penyebab Masalah)
3. *Make Moral Judgment* (Membuat Penilaian Moral)

4. *Treatment Recommendation* (Rekomendasi Penyelesaian)

Tabel 4. Perangkat *Framing* Model Robert N. Entman

<i>Define Problems</i> (Pendefinisian Masalah)	Bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan Penyebab Masalah)	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah?
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Pilihan Moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	Apa bentuk penyelesaian yang ditawarkan dalam merespons permasalahan tersebut? Jalan atau strategi apa yang perlu dilaksanakan secara sistematis untuk mengatasi isu yang ada?

Sumber: Buku Analisis *Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* oleh Eriyanto (2002)

3.6 Teknik Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah metode yang menggabungkan berbagai teknik atau sumber data yang berbeda untuk memverifikasi dan memperkuat kredibilitas informasi yang diperoleh (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini, triangulasi digunakan untuk meminimalisir bias dan kesalahan dalam proses pengumpulan serta analisis data. Penulis menerapkan triangulasi sumber data,

yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari dua media online, yaitu Tempo.co dan CNN Indonesia. Tujuan dari triangulasi sumber data ini adalah untuk memperbandingkan perspektif yang disajikan oleh masing-masing media dan memastikan bahwa data yang diperoleh tidak terfokus pada satu sudut pandang atau sumber informasi saja.

Melalui penerapan triangulasi, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih objektif dan menyeluruh mengenai *framing* yang diterapkan oleh masing-masing media dalam pemberitaan tentang insiden teror tersebut. Proses ini juga berfungsi untuk memastikan bahwa keabsahan dan kredibilitas data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan analisis framing teori Robert N. Entman, penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana media Tempo.co dan CNN Indonesia membingkai berita insiden teror terhadap kantor Tempo. Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa meskipun kedua media tersebut melaporkan peristiwa yang sama, keduanya memiliki pendekatan framing yang berbeda dalam menyampaikan informasi kepada publik. Perbedaan ini terlihat jelas dalam cara masing-masing media mendefinisikan masalah, mendiagnosis penyebab, memberikan penilaian moral, serta menyarankan solusi terhadap insiden tersebut.

Tempo.co membingkai insiden tersebut sebagai serangan terencana terhadap kebebasan pers, dengan penekanan pada upaya terstruktur untuk mengintimidasi redaksi Tempo dan merusak independensi media. Dalam pemberitaannya, Tempo.co menggambarkan peristiwa ini sebagai sebuah ancaman serius yang tidak hanya mengganggu operasional Tempo, tetapi juga merusak prinsip-prinsip dasar kebebasan pers di Indonesia. Tempo.co juga menyoroti ketidakmampuan aparat penegak hukum dalam merespons dengan cepat insiden tersebut, yang mereka anggap sebagai kegagalan moral negara dalam melindungi kebebasan pers dan hak jurnalis untuk bekerja tanpa rasa takut. Framing ini mendorong pembaca untuk mengevaluasi insiden tersebut sebagai bagian dari masalah yang lebih besar terkait dengan ancaman terhadap demokrasi, dan meminta agar penegakan hukum dilakukan dengan cepat, transparan, dan menyeluruh.

Di sisi lain, CNN Indonesia mengedepankan krisis komunikasi pemerintah dalam menanggapi insiden teror tersebut. Media ini lebih fokus pada respons yang tidak sensitif dari pejabat negara, terutama pernyataan Hasan Naasbi yang dianggap meremehkan insiden teror tersebut. Dalam framing ini, CNN Indonesia memberikan penilaian negatif terhadap pernyataan Hasan yang dianggap tidak bijaksana, namun mengapresiasi respons Presiden Prabowo yang mengakui kesalahan dalam komunikasi dan menekankan perlunya evaluasi terhadap pola komunikasi pejabat negara. Dalam hal ini, CNN Indonesia menyoroti pentingnya pemerintah untuk lebih sensitif dalam merespons insiden yang menyangkut kebebasan pers, serta memperbaiki gaya komunikasi pejabat agar tidak menambah krisis publik yang sudah ada.

Perbedaan dalam pendekatan media ini terlihat jelas, di mana Tempo.co lebih kritis terhadap kebijakan pemerintah dan menekankan perlunya respons hukum yang tegas, sementara CNN Indonesia lebih menyoroti masalah komunikasi pemerintah dan pentingnya perbaikan dalam hal tersebut. Dengan demikian, meskipun kedua media melaporkan peristiwa yang sama, framing yang digunakan membentuk realitas sosial yang berbeda dan mempengaruhi cara pandang publik terhadap peristiwa tersebut.

Maka dari itu, Tempo.co lebih menekankan pada peran negara dalam menegakkan hukum dan melindungi kebebasan pers, serta mengkritik ketidakseriusan aparat penegak hukum dalam merespons ancaman tersebut. Sebaliknya, CNN Indonesia lebih fokus pada pentingnya perbaikan dalam komunikasi pemerintah, serta mengaitkan insiden ini dengan isu-isu komunikasi politik yang lebih luas. Dengan demikian, meskipun kedua media ini melaporkan peristiwa yang sama, masing-masing media membingkai insiden teror ini melalui sudut pandang yang berbeda, yaitu Tempo.co dengan penekanan pada perlunya respons hukum yang tegas dan cepat, sedangkan CNN Indonesia menyoroti pentingnya perbaikan komunikasi pemerintah dalam menangani isu-isu sensitif terkait kebebasan pers.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat serta kontribusi positif bagi pihak-pihak terkait, sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan analisis *framing* dengan model Robert N. Entman untuk menganalisis pemberitaan insiden teror terhadap kantor Tempo. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggali lebih dalam mengenai dampak dari *framing* yang dilakukan oleh media terhadap persepsi publik dan kebijakan pemerintah. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menggunakan metodologi *framing* lain, seperti yang dikembangkan oleh William A. Gamson atau Zhongdang dan Gerald M. Kosicki, guna memperluas perpektif dan memperkaya analisis dalam memahami bagaimana *framing* media membentuk pandangan publik terhadap insiden teror.
2. Masyarakat diharapkan lebih selektif dalam mengonsumsi berita dengan memperbanyak referensi dari berbagai media, sehingga dapat memperoleh sudut pandang yang lebih luas dan mengurangi risiko terjebak dalam media atau setidaknya menghindari dampak buruk dari penyebaran yang dapat memperburuk polarisasi dan ketegangan sosial..
3. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada teknik pengumpulan data yang digunakan. Sebagai saran, penelitian mendatang yang mengkaji pemingkaian isu sensitif, seperti peneroran khususnya pada sebuah media, dapat memperkaya hasil penelitian dengan mengadopsi teknik wawancara. Penggunaan wawancara dapat memberikan data yang lebih mendalam dan perspektif yang lebih lengkap dari responden, sehingga memperkuat temuan penelitian yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Bungin, B. (2008). *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi, dan Keputusan Konsumen Serta Kritik Terhadap Peter L. Berger & Thomas Luckmann*. Jakarta: Kencana.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Eriyanto. (2002). *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Gamson, W. A., Croteau, D., Hoynes, W., & Sasson, T. (1992). Media images and the social construction of reality. *Annual review of sociology*, 18(1), 373-393.
- Goffman, E. (1974). *Frame Analysis: An Essay on the Organization of Experience*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Herdiansyah, H. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial* (Second Edi). Salemba Humanika.
- Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (2010). *Theories of human communication*. Waveland press.
- McLuhan, M. (1964). *Understanding Media: The Extensions of Man*. McGraw-Hill.
- McQuail, D. (2010). *McQuail's Mass Communication Theory* (6th ed.). Sage Publications.
- McQuail, D. (2013). *McQuail's Mass Communication Theory* (7th ed.). London: SAGE Publications.
- Mulyana, D. (2007). *Metode penelitian komunikasi. Contoh-Contoh Penelitian Kualitatif Dengan Pendekatan Praktis*. Bandung. Rosdakarya.

- Pavlik, J. V. (2020). Journalism in the Age of Virtual Reality: How Exp Media are Transforming News. Columbia University Press.
- Rukajat, A. (2018). Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach). Deepublish.
- Sobur, A. (2009). Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sobur, A. (2015). Analisis teks media: suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotik dan analisis framing. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung.
- Tuchman, G. (1978). Making News: A Study in the Construction of Reality. New York: Free Press.

Jurnal:

- Adiprasetio, J., & Larasati, A. W. (2020). Pandemic crisis in online media: Quantitative framing analysis on Detik.com's coverage of Covid-19. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 24(2), 153-170.
- AlAshry, M. S. (2024). Arab journalists have no place: Authorities use digital surveillance to control investigative reporting. *Communication & Society*, 37(1).
- Amir, I., Nursalam, N., Mustafa, I., & Rahim, A. (2025). Analisis sistem transivitas wacana politik dalam media Tempo.co tentang berita Pilkada DKI Jakarta 2024. *Alfabeta: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 8(1), 40-56.
- Arifin, M.S., Iskandar, D., Sobari, T., & Siliwangi, I. (2020). ROBERT ENTMAN FRAMING ANALYSIS OF SARACEN HOAK ISSUE NEWS IN REPUBLIKA.CO.ID AND KOMPAS.COM. *JLER (Journal of Language Education Research)*.
- Arifin, P. (2013). Persaingan tujuh portal berita online Indonesia berdasarkan analisis uses and gratifications. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 45-56.
- Balqis, D. R., & Monggilo, Z. M. Z. (2023). Doxing Sebagai Ancaman Baru Jurnalis Online: Menelisik Kasus Doxing Jurnalis Liputan6. com. *Jurnal Komunikasi*, 14(2), 133-144.

- Entman, R. M. (1993). Framing: Toward clarification of a fractured paradigm. *Journal of Communication*, 43(4), 51–58.
- Farida, A. R. Analisis Framing Pemberitaan Aksi Teror Di Islamic Center Of Quebec, Canada Dalam Republika Online Dan Detik. Com (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Firdaus, Y., & Rusdiana, J. (2023). Analisis Framing Pan Kosicki Terhadap Pemberitaan Tragedi Kanjuruhan di BBC News Indonesia.
- Frasticha, L. Y., & Pribadi, F. (2021). Bingkai Demokratisasi Isu Pengesahan UU Cipta Kerja (Analisis Framing Zhongdang Pan Dan Gerald M. Kosicki Pada Media Dalam Jaringan Kompas. Com Dan Tribunnews. Com). *Jurnal Komunikasi dan Media*, 2(1), 1-9.
- Hanifah, A. N., & Monggilo, Z. M. Z. (2022). Fact-checking and check-worthiness determination on Tempo.co during COVID-19 pandemic. *Jurnal ASPIKOM*, 7(1), 1-17.
- Haryanto, I. (2024). Digital transformation in Tempo 1955-2022: Disruption, journalistic field and transformative capital. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 13(1), 1-25.
- Hermawan, A., & Handiyani, P. (2017). Kredibilitas portal berita online dalam pemberitaan peristiwa bom Sarinah tahun 2016. *Jurnal Komunikasi*, 15(4), 34-47.
- Junaedi, F. (2019). Konstruksi realitas pada media cetak: analisis framing pemberitaan insiden Monas di Koran Tempo dan Republika edisi Juni 2008.
- Katz, E. (1959). The two-step flow of communication: An up-to-date report on an hypothesis. *Public Opinion Quarterly*, 21(1), 61–78.
- Kurniansyah, R. A., Mulyana, D., Siregar, R. K., & Harningsih, H. (2024). Isu keberpihakan dalam Pemilihan Presiden 2024: Analisis framing berita makan malam Jokowi dan Prabowo di Tempo.co. *LUGAS: Jurnal Komunikasi*, 8(1), 10-25.
- Muharrom, F., Feriyanti, O. P., & Radivan, Z. (2025). Analisis Framing Pemberitaan Indonesia Gelap Pada Media Online CNNIndonesia. com dan

- Tempo. Co (Analisis Framing R Entman). Jurnal Komputer, Informasi dan Teknologi, 5(1), 14-14.
- Nugraha, P. P., Mursalim, M., & Mau, M. (2022). Penyerangan Mabes Polri Dalam Bingkai Media (Analisis Framing Tribunnews. com dan Republika. co. id). KOMUNIKATIF: Jurnal Ilmiah Komunikasi, 11(1), 65-75.
- Septiani, L., & Lubis, M. (2023). Analisis Kualitas Konten Berita Online Indonesia. Jurnal Komunikasi dan Media Digital, 5(1), 45–60.
- Sujoko, A., & Bilqisth, R. (2022). Framing Pemberitaan Bom Bunuh Diri Di Tiga Gereja Surabaya di VICE. COM. JOEL: Journal of Educational and Language Research, 1(8), 1103-1116.
- Sulistyanto, A., & Putri, E. R. (2022). Framing Pemberitaan Bom Bunuh Diri di VICE.com. JSSSH, 8(2), 207–221.
- Susanto, H., & Suryawati, D. (2021). Pengaruh Transformasi Digital Terhadap Perilaku Konsumsi Berita Online. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 10(1), 22–34.
- Usfunan, M. A., & Usfunan, Y. (2025). Intimidation Against Press Freedom in Indonesia During Demonstrations Against the TNI Law. *International Journal of Business, Law, and Education*, 6(2), 1361-1368.
- Wendratama, E. (2025). Digital Activism for Press Freedom Advocacy in Post-Authoritarian Indonesia. *Journalism & Media*, 6(3).
- Yahman, C., & Ashaf, A. F. (2022). The ANALISIS FRAMING MODEL WILLIAM GAMSON PADA BERITA PASCA KEMENANGAN JOE BIDEN DAN KAMALA HARIS SAAT PEMILU AMERIKA SERIKAT 2020 DI MEDIA ONLINE TIRTO. ID DAN VOAINONESIA. COM: WILLIAM GAMSON'S FRAMING ANALYSIS OF THE POST-WINNING NEWS OF JOE BIDEN AND KAMALA HARIS THE DAY OF THE UNITED STATES ELECTION 2020 IN THE ONLINE MEDIA TIRTO. ID AND VOAINONESIA. COM. *Ath-Thariq: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 6(2), 163-175.

Internet:

Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Indonesia. (2022). Laporan Kekerasan Terhadap Jurnalis dan Media di Indonesia. Diakses pada 19 Mei 2025. Link: <https://www.aji.or.id/data/catatan-tahunan-aji-indonesia-2024>.

Aliansi Jurnalis Independen. (2024). Indonesia: 2023 is The Highest Number of Press Freedom Attack in a Decade. Diakses pada 17 Mei 2025. Link: <https://aji.or.id/informasi/indonesia-2023-highest-number-press-freedom-attack-decade>.

APJII. (2024). Survei InTernet APJII 2024. <https://survei.apjii.or.id/survey>.

Badan Pusat Statistik. (2003). Statistik Telekomunikasi Indonesia 2023. Diakses pada 20 Mei 2025. Link: <https://www.bps.go.id/id/publication/2024/08/30/f4b846f397ea452bdc2178b3/statistik-telekomunikasi-indonesia-2023.html>.

CNNIndonesia. (2025). Haris Rusly Moti: Teror Bertujuan Bikin Persepsi Prabowo Antidemokrasi. Diakses pada 12 Agustus 2025. Link: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20250325094024-633-1212702/haris-rusly-moti-teror-bertujuan-bikin-persepsi-prabowo-antidemokrasi>.

CNNIndonesia. (2025). Kantor Tempo Kembali Diteror, Kali Ini Paket Isi 6 Bangkai Tikus. Diakses pada 12 Agustus 2025. Link: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20250324085846-12-1212226/teror-kepala-babi-ke-tempo-dan-kewajiban-negara-jamin-kebebasan-pers>.

CNNIndonesia. (2025). Kisruh Ucapan Hasan Nasbi Masak Kepala Babi Berujung Klarifikasi. Diakses pada 12 Agustus 2025. Link: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20250322150523-20-1211899/kisruh-ucapan-hasan-nasbi-masak-kepala-babi-berujung-klarifikasi>.

CNNIndonesia. (2025). Koalisi Sipil Desak Polri Usut-Tangkap Pelaku Teror ke Tempo. Diakses pada 12 Agustus 2025. Link: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20250323163153-12-1212116/koalisi-sipil-desak-polri-usut-tangkap-pelaku-teror-ke-tempo>.

- CNNIndonesia. (2025). Prabowo Akui Respons Kepala PCO soal Teror Kepala Babi Teledor. Diakses pada 12 Agustus 2025. Link: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20250407143324-32-1216479/prabowo-akui-respons-kepala-pco-soal-teror-kepala-babi-teledor>.
- CNNIndonesia. (2025). Teror Kepala Babi ke Tempo dan Kewajiban Negara Jamin Kebebasan Pers. Diakses pada 12 Agustus 2025. Link: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20250324085846-12-1212226/teror-kepala-babi-ke-tempo-dan-kewajiban-negara-jamin-kebebasan-pers>.
- Data Indonesia. (2023). Data Indeks Kebebasan Pers di Indonesia Menurut Provinsi pada 2023. Diakses pada 20 Mei 2025. Link: <https://dataindonesia.id/varia/detail/data-indeks-kebebasan-pers-di-indonesia-menurut-provinsi-pada-2023>.
- DATA PERS INDONESIA. (2025). Index Kemerdekaan Pers Per-Provinsi. Diakses pada 20 Mei 2025. Link: <https://data.dewanpers.or.id/provinsi/data?year=2024>.
- GoodStats. (2024). 80% Masyarakat Indonesia Mengakses Internet untuk Mendapat Hiburan. Diakses pada 21 Mei 2025. Link: <https://data.goodstats.id/statistic/80-masyarakat-indonesia-mengakses-internet-untuk-mendapat-hiburan-mVxoc>.
- GoodStats. (2025). AJI Catat 73 Kasus Kekerasan pada Jurnalis Sepanjang 2024. Diakses pada 22 Mei 2025. Link: <https://goodstats.id/article/aji-catat-73-kasus-kekerasan-pada-jurnalis-sepanjang-2024-DSU9m>.
- Hukumonline. (2024). Landasan Kebebasan Pers di Indonesia. Diakses pada 22 Mei 2025. Link: <https://www.hukumonline.com/klinik/a/landasan-kebebasan-pers-di-indonesia-lt62873e4becd04/>.
- Reporters Without Borders. (2025). World Press Freedom Index. Diakses pada 20 Mei 2025. Link: <https://rsf.org/en/index>.
- Semantics Scholar. (2021). Table 1 from ROBERT ENTMAN FRAMING ANALYSIS OF SARACEN HOAK ISSUE NEWS. Diakses pada 24 Mei 2025. Link: <https://www.semanticscholar.org/paper/ROBERT-ENTMAN->

[FRAMING-ANALYSIS-OF-SARACEN-HOAK-NEWS-Arifin-Iskandar/ce1851a6d4eca92ab386fb6af84ba9a19352e954/figure/0.](https://www.similarweb.com/website/cnnindonesia.com/)

Similarweb. (2025). cnnindonesia.com Traffic Analytics, Ranking & Audience (Mei 2025). Diakses pada 23 Mei 2025. Link: <https://www.similarweb.com/website/cnnindonesia.com/>.

Similarweb. (2025). tempo.co Traffic Analytics, Ranking & Audience (May 2025). Diakses pada 23 Mei 2025. Link: <https://www.similarweb.com/website/tempo.co/>.

Tempo. (2025). 4 Hari 3 Teror Dialami Tempo: Paket Kepala Babi, Bangkai Tikus, dan Doksing Wartawan. Diakses pada 10 Agustus 2025. Link: <https://www.tempo.co/hukum/4-hari-3-teror-dialami-tempo-paket-kepala-babi-bangkai-tikus-dan-doksing-wartawan--1223881>.

Tempo. (2025). Fakta-fakta Teror Kepala Babi ke Kantor Tempo. Diakses pada 25 Mei 2025. Link: <https://www.tempo.co/politik/fakta-fakta-teror-kepala-babi-ke-kantor-tempo-1222380>.

Tempo. (2025). Kopolnas Pantau Instruksi Kapolri ke Kabareskrim soal Pengusutan Kasus Teror ke Kantor Tempo. Diakses pada 10 Agustus 2025. Link: <https://www.tempo.co/hukum/kopolnas-pantau-instruksi-kapolri-ke-kabareskrim-soal-pengusutan-kasus-teror-ke-kantor-tempo-1223335>.

Tempo. (2025). Kronologi Detail Teror Kepala Babi dan Bangkai Tikus untuk Redaksi Tempo. Diakses pada 10 Agustus 2025. Link: <https://www.tempo.co/politik/kronologi-detail-teror-kepala-babi-dan-bangkai-tikus-untuk-redaksi-tempo-1225227>.

Tempo. (2025). PB PMII Minta Aparat Penegak Hukum Usut Tuntas Pelaku Teror ke Kantor Tempo. Diakses pada 10 Agustus 2025. Link: <https://www.tempo.co/politik/pb-pmii-minta-aparat-penegak-hukum-usut-tuntas-pelaku-teror-ke-kantor-tempo-1223425>.

Tempo. (2025). Respons Berbagai Pihak terhadap Teror yang Diterima Tempo, Susi Pudjiastuti Kecam Komentar Hasan Nasbi. Diakses pada 10 Agustus 2025. Link: <https://www.tempo.co/politik/respons-berbagai-pihak-terhadap-teror-yang-diterima-tempo-susi-pudjiastuti-kecam-komentar-hasan-nasbi--1223231>.

- Tempo. (2025). Setelah 125 Hari Teror Kepala Babi dan Bangkai Tikus kepada Tempo. Diakses pada 10 Agustus 2025. Link: <https://www.tempo.co/hukum/setelah-125-hari-teror-kepala-babi-dan-bangkai-tikus-kepada-tempo--2051399>.
- Tempo. (2025). Teror Kepala Babi ke Tempo, Ketua Dewan Pers: Biasanya Dilakukan Pihak yang Terpojok. Diakses pada 25 Mei 2025. Link: <https://www.tempo.co/politik/teror-kepala-babi-ke-tempo-ketua-dewan-pers-biasanya-dilakukan-pihak-yang-terpojok-1222207>.
- Tempo. (2025). Teror Kepala Babi: Berbagai Pihak Berikan Solidaritas ke Tempo. Diakses pada 26 Mei 2025. Link: <https://www.tempo.co/politik/teror-kepala-babi-berbagai-pihak-berikan-solidaritas-ke-tempo-1222776>.